

TIDAK DIFINJAMKAN KELUAR

PERBANDINGAN KEEFEKTIFAN  
PENGUNAAN METODE CERAMAH DAN PENEMUAN  
DALAM PEMBELAJARAN KALIMAT MAJEMUK  
PADA SISWA KELAS II CAWU III MAN I JEMBER  
1998 / 1999

**SKRIPSI**



Oleh :

Supriatin

BIH195350

Asal	: Hadiah	Klass 410- SUP- p 15
	: Pembelian	
Terima Tgl:	10 SEP 1999	
No. Untuk :	PT/99-8.261	

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**UNIVERSITAS JEMBER**

AGUSTUS, 1999



MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER

## MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ  
لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ مَنْ اتَّبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا ثُمَّ تَمَنَّى عَلَى اللَّهِ

رواه ابن ماجه كتاب الزهد - ٢ - ١٤٢٣

### **Artinya :**

**Nabi bersabda, "Yang dikatakan orang pandai adalah orang yang bisa meneliti atau mengoreksi pada dirinya sendiri serta mau beramal kebaikan untuk bekal setelah mati, dan yang dikatakan orang bodoh adalah orang yang selalu mengikuti hawa nafsunya, kemudian berangan-angan mengharap kebaikan kepada Allah." (Ibnu Majjah kitab Jihād, juz 2 :1423)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrochmanirrokhim*

*Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang  
Skripsi ini kupersembahkan kepada :*

1. Ayahanda **Supeno** dan Ibunda **Siti Rochani** yang sangat kuhormati dan kucintai, yang tidak pernah putus dengan kasih sayang dan untaian doanya;
2. Saudaraku yang tercinta **Mas supri** dan adik **Nining** yang selalu memotivasiku untuk segera menyelesaikan studiku dengan baik;
3. **Guru-guruku** yang telah mendidik dan mendewasakanku sampai tercapai cita-citaku;
4. Teman-teman seperjuangan **angkatan 1995** dan keluarga besar **Astra Perkasa Candradimuka** dan **Astri Melati** yang telah memberi bekal untuk menyongsong kehidupan di masa depan yang lebih dewasa dan mandiri;
5. **Calon pendamping hidupku** kelak;
6. **Almamater** yang kubanggakan.



PERBANDINGAN KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE CERAMAH  
DAN PENEMUAN DALAM PEMBELAJARAN KALIMAT MAJEMUK  
PADA SISWA KELAS II CAWU III MAN I JEMBER  
TAHUN AJARAN 1998/1999

SKRIPSI

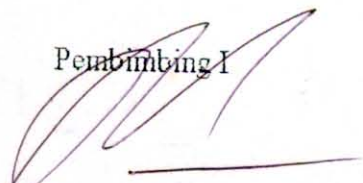
Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Oleh :


Nama Mahasiswa	: Supriatin
Nim	: BIHI95350
Angkatan Tahun	: 1995
Daerah Asal	: Kunjang - Kediri
Tempat/ Tanggal Lahir	: Kediri /26 Agustus 1976
Program	: Bahasa Indonesia

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

  
Dra. Nanik Yuliati, MPd  
NIP.131 658 397

Pembimbing II

  
Drs. Muji, MPd  
NIP. 131 759 523




## HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember,


Pada hari : Sabtu  
Tanggal : 7 Agustus 1999  
Tempat : Gedung FKIP I

Tim Penguji :

Ketua

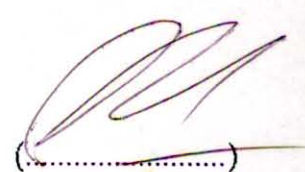

  
Drs. Hari Satrijono  
NIP. 131 472 787

Sekretaris

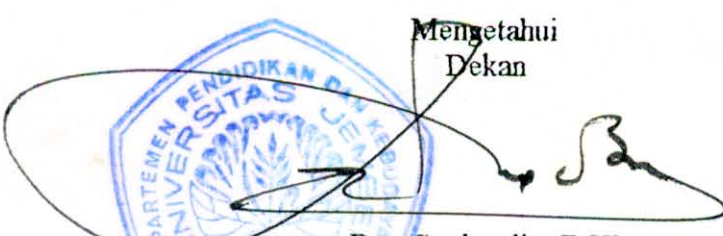
  
Drs. Muji, MPd  
NIP. 131 658 397

Anggota :

1. Dra. Nanik Yulianti, MPd  
NIP. 131 759 523
2. Dra. Arju Muti'ah, MPd  
NIP. 131 577 288

  
.....  
  
.....

Mengetahui  
Dekan

  
Drs. Soekardjo, B.W  
NIP. 130 287 101

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Perbandingan Keefektifan Penggunaan Metode Ceramah dan Penemuan dalam Pembelajaran Kalimat Majemuk Pada Siswa Kelas II cawu III MAN I Jember 1998/1999*" dengan baik.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan rasa terima kasih atas bantuan dan bimbinganya dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Jember,
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember,
3. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas jember,
4. Ibu Dra. Nanik Yuliati, M.Pd, selaku pembimbing I;
5. Drs. Muji, M.Pd, selaku pembimbing II;
6. Ibu Hikmah, SPd, selaku guru Bahasa Indonesia kelas II MAN I Jember, dan
7. Yudi Yunidian, Nurul, Widodo, Nugroho, dan Miftah serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun, senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Jember, Agustus 1999

Penulis

## DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN MOTTO .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Definisi Operasional .....	4
1.3.1 Keefektifan .....	3
1.3.2 Metode Ceramah.....	3
1.3.3 Metode Penemuan .....	4
1.3.4 Pembelajaran Kalimat Majemuk.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Metode Mengajar.....	7
2.2 Dasar Pandangan Teoritik Tentang Metode Ceramah ...	7
2.2.1 Langkah Pelaksanaan Metode Ceramah.....	9
2.2.2 Keunggulan-Keunggulan Metode Ceramah .....	9
2.2.3 Kelemahan-Kelemahan Metode Ceramah .....	10
2.3 Dasar Pandangan Teoritik Tentang Metode Penemuan	10
2.3.1 Langkah Pelaksanaan Metode Penemuan .....	12
2.3.2 Keunggulan-Keunggulan Metode Penemuan.....	13
2.3.3 Kelemahan-Kelemahan Metode Penemuan .....	13
2.4 Kalimat Majemuk .....	14
2.4.1 Macam-Macam Kalimat Majemuk.....	15
2.5. Hipotesis Penelitian .....	22



BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian .....	23
3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian .....	23
3.3 Metode Penentuan Subjek Penelitian .....	23
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.4.1 Metode Tes.....	25
3.4.2 Metode Observasi.....	25
3.4.3 Metode Dokumenter.....	26
3.5 Metode Analisis Data.....	26
 BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pengujian Homogenitas.....	30
4.2 Proses Belajar Mengajar Pada Kelas Eksperimen .....	31
4.3 Proses Belajar Mengajar Pada Kelas Kontrol.....	31
4.4 Hasil Penelitian Kelas Eksperimen .....	32
4.4.1 Pembahasan .....	33
4.5 Hasil Penelitian Kelas Kontrol.....	34
4.5.1 Pembahasan .....	35
4.6 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	37
 BAB.V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan .....	41
5.2 Saran .....	41
 DAFTAR PUSTAKA .....	42

## DAFTAR TABEL

No	Judul atau Nama Tabel	Halaman
1	Nilai-nilai mean perlakuan I sampai III pada kelas eksperimen	33
2	Nilai-nilai tes formatif I sampai III bagi siswa yang kecerdasanya kurang pada kelas eksperimen	34
3	Nilai-nilai mean pada perlakuan I sampai III pada kelas kontrol	35
4	Nilai -nilai tes formatif I sampai III bagi siswa yang kecerdasanya kurang pada kelas kontrol	36
5	Rekapitulasi hasil eksperimen perlakuan I sampai III pada kelas eksperimen maupun kontrol	38

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul atau Nama Lampiran	Halaman
1.	Matrik Penelitian	1
2	Pedoman Pengumpulan Data	2
3	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	3
4	Hasil Tes Uji Homogenitas dan Pengujiannya	4
5	Hasil Nilai Tes Formatif I (Perlakuan I) dan Pengujiannya	5
6	Hasil Nilai Tes Formatif II (Perlakuan II) dan Pengujiannya	6
7	Hasil Nilai Tes Formatif III (Perlakuan II) dan Pengujiannya	7
8	Soal-Soal Tes Uji Homogenitas Beserta Kunci Jawabanya	8
9	Satuan Pelajaran dan Rencana Pengajaran	9
10	Soal-Soal Tes Formatif I sampai III Beserta Kunci Jawabanya	10
11	Daftar Nilai Cawu II Bagi Siswa yang Kecerdasannya Kurang	11
12	Surat Ijin Penelitian	12
13	Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	13
14	Surat Keterangan Penelitian dari Kepala MAN I Jember	14
15	Lembar Konsultasi	15
16	Tabel Statistik	16



## ABSTRAK

Supriatin, Agustus 1999, Perbandingan Keefektifan Penggunaan Metode Ceramah dan Penemuan dalam Pembelajaran Kalimat Majemuk Pada Siswa Kelas II Cawu III MAN I Jember 1998/1999.

Skripsi, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembimbing : (1) Dra. Nanik Yulianti, M.Pd.

(2) Drs. Muji, M.Pd.

Kata kunci : Keefektifan, Metode Ceramah, Metode Penemuan, dan Pembelajaran Kalimat Majemuk.

Berbagai macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satu diantaranya adalah metode mengajar. Semakin baik dan tepat seorang guru memilih metode mengajar dalam proses belajar mengajar, maka memungkinkan semakin tinggi hasil yang dicapai dalam belajar. Begitu pula sebaliknya.

Pada dasarnya metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar macamnya banyak sekali, diantaranya metode ceramah dan penemuan. Metode ceramah belum tentu dapat menjamin hasil belajar yang diperoleh maksimal daripada menggunakan metode penemuan. Beberapa teori menyebutkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode penemuan lebih baik daripada metode ceramah. Mengacu pada teori tersebut, maka muncul permasalahan benarkah bila pembelajaran kalimat majemuk itu diterapkan di kelas II cawu III MAN I Jember?

Penelitian ini mempunyai tujuan : (1) ingin mengetahui benarkah ada perbedaan hasil belajar yang menggunakan metode ceramah dan penemuan dalam pembelajaran kalimat majemuk pada siswa kelas II cawu III MAN I Jember 1998/1999 ; (2) ingin mengetahui keefektifan metode ceramah dan penemuan pada pembelajaran kalimat majemuk pada siswa kelas II cawu III MAN I Jember 1998/1999. Untuk menemukan jawaban permasalahan, diawali dengan mengkaji teori yang kemudian merumuskan hipotesisnya. Subjek penelitian sebanyak 98 orang yang ditentukan dengan teknik cluster sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes, observasi dan dokumenter.

Sebelum melaksanakan penelitian, diadakan dahulu uji homogenitas terhadap subjek penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui homogen tidaknya subjek penelitian. Adapun analisa yang digunakan adalah analisa statistik dengan rumus t-tes. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keefektifannya digunakan analisa data statistik dengan rumus perbedaan mean. Dari hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan (db) 96, sedangkan t-tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 2,000, atau dapat dikatakan nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel ( $0,05 < 2,000$ ). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kedua kelas tersebut homogen atau tidak ada perbedaan kemampuan antara kelas II-D dan II-E.



Berarti kedua kelas tersebut dapat dikenai penelitian. setelah itu, kedua kelas dibedakan menjadi kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah dan kelas eksperimen dengan metode penemuan.

Untuk mengetahui perbandingan keefektifan penggunaan metode ceramah dan penemuan dapat diketahui dari hasil perlakuan I sampai III yang telah diberikan. Berdasarkan nilai mean perlakuan I, pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode penemuan diperoleh hasilnya sebesar 76,55 dan pada kelas kontrol dengan metode ceramah nilainya hanya 71,53, perbandinganya  $76,55 : 71,53$ , perbedaanya 5,02 dan nilai t-tesnya ditemukan 2,29. Pada perlakuan II di kelas eksperimen ditemukan nilai meannya 78,46, sedangkan pada kelas kontrol nilainya 71,00, perbandinganya  $78,46 : 71,00$ , jadi perbedaanya 7,47 dan nilai t-tesnya ditemukan sebesar 3,98. Pada perlakuan III nilai meannya pada kelas eksperimen sebesar 77,45, sedangkan pada kelas kontrol nilainya 73,34 perbandinganya  $77,45 : 73,34$ , perbedaanya 4,41 dan nilai t-tesnya ditemukan sebesar 2,27. Berdasarkan hasil analisis data di atas, ternyata nilai mean pada perlakuan I sampai III yang diajar dengan menggunakan metode penemuan hasilnya selalu lebih baik daripada kelas yang di ajar dengan metode ceramah. Dan menurut perhitungan statistik dengan menggunakan rumus t-tes diperoleh nilai pada perlakuan I sampai III sebagai berikut: perlakuan I nilainya sebesar 2,29, perlakuan II nilainya 3,98 dan perlakuan III ditemukan 2,27. Sedangkan derajat kebebasanya (db) 96 pada taraf signifikansi 5% adalah 2,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai t-tes lebih besar daripada t-tabel, sehingga hasil tersebut sudah menunjukkan signifikan. Kesimpulanya (1) benar ada perbedaan keefektifan yang signifikan antara penggunaan metode ceramah dan penemuan dalam pembelajaran kalimat majemuk pada siswa kelas II cawu III MAN I Jember 1998/1999; (2) hasil belajar yang menggunakan metode penemuan lebih efektif daripada metode ceramah dalam pembelajaran kalimat majemuk pada siswa kelas II cawu III MAN I Jember 1998/1999.



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia berkualitas sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemerintah Indonesia melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional telah melakukan berbagai cara untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem pendidikan diantaranya dengan mengadakan pembaharuan dalam rangka meningkatkan kualitas hasil pengajaran di semua jenjang pendidikan.

Peningkatan kualitas pengajaran diantaranya tergantung pada kemampuan guru dalam menentukan metode mengajar yang sesuai. Menurut Sudjana (1987:76) dengan metode yang tepat diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Hal ini dikarenakan semakin tepat guru itu memilih metode mengajar, maka semakin cepat pula siswa itu menyerap materi yang disampaikan oleh gurunya. Dalam interaksi edukatif biasanya guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa hanya berfungsi sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi akan berjalan baik, jika siswa banyak aktif dibanding guru, oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Hal ini selaras dengan pendapatnya Hasibuan dan Moedjiono (1988:11) yang menyatakan bahwa siswa itu memiliki potensi yang cukup tinggi, potensi tersebut hanya dapat diwujudkan bila mereka diberi kesempatan untuk berpikir sendiri.

Metode mengajar macamnya banyak sekali, yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penemuan, dan inkuiri (Sudjana, 1989: 165). Dan setiap metode memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dalam penggunaan metode ceramah pada pengajaran Bahasa Indonesia, ditinjau dari segi pendekatan komunikatif kurang mengenai sasaran. Alasannya siswa tampak pasif dan tidak dapat menonjolkan empat aspek ketrampilan berbahasa yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Sedangkan metode penemuan lebih



menekankan pada kegiatan siswa atau dengan kata lain berpusat pada siswa. Siswa dituntut aktif menemukan sendiri bahan yang akan di pelajarnya (Suherman dan Winataputra, 1992: 250 ). Akan tetapi, pada kenyataannya metode penemuan belum banyak digunakan oleh guru. Sebab dari pengalaman di lapangan guru belum terbiasa menggunakannya dan khawatir target materi pelajaran yang diberikan pada siswa tidak bisa tercapai. Di sisi lain penggunaan metode penemuan dalam proses belajar mengajar dapat memperingan tugas guru, karena guru sedikit aktif mengajar di kelas, tetapi siswa yang lebih banyak aktif belajar di kelas sehingga hasil belajar yang dicapai siswa dapat tahan lama dan permanen. Dengan memahami teori kalimat majemuk secara mendetail dan benar, maka siswa akan memiliki bekal yang cukup untuk mendukung aspek keterampilan membaca dan menulis. Pada aspek keterampilan membaca, siswa akan mudah menangkap informasi yang di paparkan dalam bacaan. Sedangkan pada aspek ketrampilan menulis, siswa akan mampu mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapatnya secara sistematis dan jelas.

Berkaitan dengan perbedaan kedua metode di atas, guru dituntut terampil dan berkemampuan untuk memilih dan mengembangkan metode mengajar yang dapat mengaktifkan siswa. Dalam penelitian ini, sengaja penulis mengambil responden di kelas II, hal ini sesuai dengan GBPP, bahwa kalimat majemuk secara mendetail di ajarkan di kelas II, di samping itu kelas II sudah mampu untuk mengungkapkan ide, gagasan dan pendapatnya secara sistematis dan hirarki.

Berpijak dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti perbedaan penggunaan kedua metode di atas dalam kaitanya dengan pembelajaran kalimat majemuk pada bidang studi Bahasa Indonesia siswa kelas II Cawu III MAN I Jember 1998/1999.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian merupakan hal pokok dan harus ditentukan terlebih dahulu sebelum penelitian dilaksanakan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan hasil pembelajaran kalimat majemuk pada siswa kelas II cawu III MAN I Jember 1998/1999 dengan menggunakan metode ceramah dan penemuan ?; dan
2. lebih efektif manakah antara penggunaan metode ceramah dan penemuan dalam pembelajaran kalimat majemuk pada siswa kelas II Cawu III MAN I Jember 1998/1999?

### **1.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan suatu definisi terhadap istilah yang terdapat di dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran dan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca. Adapun yang dapat didefinisikan dalam penelitian ini adalah : Keefektifan, metode ceramah, metode penemuan, dan pembelajaran kalimat majemuk.

#### **1.3.1 Keefektifan**

Keefektifan merupakan kondisi yang paling tepat untuk mempengaruhi tentang keberhasilan suatu usaha. Menurut Slameto (1991:75) yang dimaksud dengan keefektifan penggunaan metode mengajar adalah suatu penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan semua komponen-komponen pengajaran yang ditetapkan dalam tujuan pengajaran secara tertulis . Dengan demikian yang dimaksud keefektifan dalam penelitian ini adalah cara yang paling tepat digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan secara tertulis dalam suatu pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud keefektifan dalam penelitian ini adalah cara atau teknik dengan menggunakan metode ceramah dan penemuan untuk mencapai tujuan pembelajaran kalimat majemuk pada siswa kelas II Cawu III MAN I Jember 1998/1999.

#### **1.3.2 Metode Ceramah**

Metode ceramah merupakan metode mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah, karena mudah dilaksanakan oleh guru,



terutama untuk mengajarkan suatu disiplin ilmu yang menuntut adanya informasi. Pengertian metode ceramah menurut Hasibuan dan Moedjiono (1988:13) adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan menggunakan komunikasi lisan. Sedangkan menurut Slameto (1991:50) adalah cara penyampaian ide/gagasan dalam memberikan informasi lisan atau tulisan, dimana tingkah laku siswa dikontrol dan ditentukan oleh guru melalui penyesuaian bahan pelajaran. Dengan demikian metode ceramah dapat diartikan suatu cara mengajar yang menjelaskan bahan pelajaran secara lisan oleh guru terhadap siswa yang disusun secara sistematis.

Metode ceramah dalam penelitian ini diartikan sebagai cara penyampaian materi kalimat majemuk dengan menggunakan informasi lisan pada siswa kelas II cawu III MAN I Jember 1998/1999.

### **1.3.3 Metode Penemuan**

Metode penemuan dalam bahasa asingnya sering disebut dengan *Discovery Method*. Adapun maksud metode penemuan menurut Suherman dan Winataputra (1993:2) suatu metode mengajar yang menemukan sendiri sesuatu hal baru yang berkaitan dengan dengan materi pelajaran. Hal ini bukan berarti bahwa siswa tersebut harus menemukan suatu ilmu yang baru secara umum, akan tetapi baru disini adalah baru bagi dirinya sendiri, karena hal itu sudah diketahui orang lain.

Russeffendi (1989:54) berpendapat bahwa metode penemuan adalah suatu metode yang mengajarkan dan mengatur pelajaran sedemikian rupa, sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui itu tidak melalui pemberitahuan sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Berdasarkan dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam penggunaan metode penemuan guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk final, tetapi peserta didik yang diberi peluang untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang telah diberikan gurunya dengan menggunakan teknik pendekatan masalah yang telah dimiliki oleh siswa tersebut.



### **13.4 Pembelajaran Kalimat Majemuk**

Kalimat majemuk merupakan kalimat tunggal yang bagian-bagiannya diperluas sedemikian rupa, sehingga perluasan itu membentuk satu atau lebih pola kalimat yang baru disamping pola yang sudah ada (Keraf, 1989:167). Ini berarti di dalam kalimat majemuk terdapat beberapa bagian yang merupakan perluasan dari kalimat tunggal tersebut.

Pembelajaran kalimat majemuk secara luas sangat memerlukan pengetahuan tentang kalimat dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kalimat. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Keraf (1989:167) kalimat majemuk merupakan penggabungan dua kalimat tunggal atau lebih, sehingga kalimat yang baru terbentuk ini terdapat dua pola kalimat atau lebih.

Berpijak dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran Kalimat majemuk perlu adanya persiapan yang matang sebelum mengajar dan profesionalisme guru dalam menyajikan materi, agar tujuan pengajaran cepat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Pembelajaran kalimat majemuk pada penelitian ini diartikan sebagai cara penyampaian materi kalimat majemuk dengan menggunakan metode ceramah dan penemuan pada siswa kelas II cawu III MAN I Jember 1998/1999.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran kalimat majemuk pada siswa kelas II cawu III MAN I Jember 1998/1999 dengan menggunakan metode ceramah dan penemuan ; dan
2. untuk mengetahui keefektifan metode ceramah dan penemuan pada pembelajaran kalimat majemuk siswa kelas II cawu III MAN I Jember 1998/1999.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. bagi penulis, penelitian ini merupakan pengalaman berharga serta dapat menambah wawasan yang berfungsi bagi diri penulis ;
2. bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih metode mengajar pada pengajaran Bahasa Indonesia ; dan
3. bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu motivasi bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Metode Mengajar

Menurut Sudjana (1987 :76) metode mengajar merupakan cara yang dipergunakan guru dalam hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya suatu pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Guru harus memiliki strategi di dalam proses belajar mengajar, agar siswa dapat belajar secara efektif. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai banyak metode mengajar. Dalam segala hal manusia selalu berusaha mencari efisiensi kerja dengan jalan memilih dan menggunakan metode yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuan. Sebagaimana di sekolah guru selalu berusaha memiliki metode yang dipandang lebih efektif dan efisien daripada metode lain. Sehingga ilmu pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan yang diajarkan pada siswa diharapkan dapat diterima, diingat, dan dimiliki oleh siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (1987:76) yang menyatakan tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Ketepatan penggunaan metode mengajar itu sangat bergantung pada tujuan, isi, proses belajar mengajar dan kegiatan mengajar.

Peranan guru dalam menentukan metode mengajar yang sesuai dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar siswanya. Apalagi guru sebagai pelaksana aktif kurikulum 1994 harus mampu mengambil inisiatif untuk memilih metode yang tepat dengan situasi dan kondisi yang ada demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian sikap guru selama mendayagunakan metode mengajar dan pemilihan metode mengajar sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan, maupun, sedang, dilaksanakan. Agar proses belajar mengajar Bahasa Indonesia khususnya, dapat mencapai suatu keberhasilan yang maksimal

### 2.2 Pandangan Teoritik tentang Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang ekonomis dan praktis, maka peran guru dan penggunaan metode sangat dibutuhkan untuk keperluan



penyampaian informasi, pengertian, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan (Hasibuan dan Moedjiono, 1988:13). Sedangkan Slameto (1991:50) menerangkan bahwa metode ceramah adalah cara penyajian materi pelajaran secara lisan dimana tingkah laku siswa dikontrol dan ditentukan oleh guru yang menjadi pusat bahan pelajaran. Hal ini berarti dalam metode ceramah guru lebih aktif daripada siswa, karena dalam kegiatan pengajaran berpusat pada guru, sementara siswa hanya menerima atau mencerna saja informasi yang telah disampaikan oleh pengajar tanpa memberikan balikan yang mendalam, sehingga dalam proses belajar mengajar perolehan dan pemahaman bahan atau isi pengajaran lebih bergantung pada apa yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian siswa hanya sebagai penerima materi pelajaran tidak aktif berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar. Hal ini selaras dengan apa yang diutarakan oleh Sudjana (1989:153) bahwa di dalam metode ceramah guru dipandang sebagai sumber utama materi pelajaran, sedangkan siswa dipandang sebagai obyek yang menerima saja apa yang telah diberikan guru. Kegiatan guru dalam metode ceramah sangat dominan karena aktif mentransfer pengetahuan dengan berbicara terus-menerus di depan kelas, sehingga siswa menerima, mendengarkan serta mencatat inti dari pokok-pokok yang dijelaskan (AD. Roijokkers, 1980:1). Oleh sebab itu, metode ceramah memerlukan kemampuan berbicara yang profesional yang harus dimiliki oleh guru. Hal ini karena guru sedikit sekali memberi kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan atau menemukan sendiri suatu pengetahuan dalam proses belajar siswa hanya duduk rapi, mendengarkan ceramah dengan tenang dan berusaha meniru cara-cara membuktikan dan menerangkan yang dilakukan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali (1992:27) bahwa dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah kadar keefektifan siswa rendah untuk melakukan interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode ceramah merupakan metode yang cara penyajiannya sudah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap, sehingga peserta didik tinggal mengikuti langkah-langkah yang disusun oleh pengajar.



### 2.2.1 Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Ceramah :

Setiap metode memiliki suatu prosedur pelaksanaan dengan tujuan untuk mempermudah di dalam mencapainya. Demikian juga dalam metode ceramah Sudjana (1987:77-78) mengemukakan tentang prosedur pelaksanaan metode ceramah diantaranya, yaitu :

1. Persiapan tahap /perencanaan,  
yaitu tahapan dimana guru untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar yang baik sebelum mengajar dimulai. Disini guru mulai mempersiapkan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disajikan. Misalnya guru harus sudah menguasai secara baik tentang teori-teori yang berhubungan dengan kalimat majemuk ;
2. tahap penyajian,  
yaitu guru menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Di dalam tahap ini guru menyampaikan materi kalimat majemuk dengan menggunakan metode ceramah, yaitu peneliti menerangkan secara mendetail teori-teori kalimat majemuk dengan informasi lisan. Pelaksanaanya guru harus benar-benar profesional dalam menyampaikanya materi kalimat majemuk;
3. tahap asosiasi ( komparasi),  
yaitu guru memberi kesempatan pada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterimanya. Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk menelaah materi kalimat majemuk secara mendalam dengan membandingkan antara teori yang telah diberikan dengan kenyataan yang ada di lapangan;
4. tahap generalisasi ( kesimpulan ),  
yaitu pada tahapan ini siswa menyimpulkan hasil ceramah, dan umumnya siswa mencatat bahan yang telah diceramahkan oleh guru. Pada tahap ini siswa dituntut untuk mengerti, memahami sekaligus menghafal tentang teori-teori kalimat majemuk yang telah diberikan oleh gurunya
5. tahap aplikasi (evaluasi ),  
yaitu guru mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diberikan oleh guru, evaluasi ini biasanya bisa berbentuk lisan, tulisan, tugas, dan lain-lain. Sedangkan pada tahap aplikasi ini guru ingin melihat hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar tentang kalimat majemuk. Adapun tes yang digunakan adalah tes formatif dengan bentuk soal obyektif maupun subjektif.

### 2.2.3 Keunggulan - Keunggulan Metode Ceramah

Suherman dan Winataputra (1992:242) berpendapat di dalam metode ceramah terdapat keunggulan-keunggulan diantaranya, yaitu :



1. dapat menampung kelas yang besar, tiap murid mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan, sehingga biaya yang diperlukan menjadi relatif murah;
2. bahan pelajaran atau keterangan dapat diberikan lebih urut. Konsep-konsep yang disajikan secara hirarki akan memberikan fasilitas belajar pada anak;
3. guru dapat memberi tekanan terhadap hal-hal yang sekiranya penting, sehingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin;
4. isi silabus dapat diselesaikan dengan lebih mudah, karena guru tidak harus menyesuaikan dengan kecepatan belajar siswa; dan
5. kurangnya buku pelajaran atau alat bantu pelajaran tidak menghambat dilaksanakannya pelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

#### 2.2.4 Kelemahan – Kelemahan Metode Ceramah

Menurut Suherman dan Winataputra (1992:242) metode ceramah juga memiliki kelemahan – kelemahan diantaranya, yaitu :

- 1 pelajaran berjalan membosankan, murid-murid menjadi pasif, karena tidak diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan dan hanya aktif membuat catatan saja;
- 2 kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat murid tidak mampu menguasai bahan yang telah diajarkan oleh guru; dan
- 3 pengetahuan melalui ceramah lebih cepat terlupakan/ tidak permanen, ceramah menyebabkan belajar murid menjadi belajar menghafal "*rote learning*" yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian.

### 2.3 Dasar Pandangan Teoritik tentang Metode Penemuan

Bahasa Indonesia merupakan suatu disiplin ilmu yang menuntut adanya komunikatif yang lebih tinggi dibanding dengan pelajaran lain. Hal ini berdasarkan kurikulum 1994 bahwa dalam pengajaran bahasa Indonesia harus menonjolkan empat aspek ketrampilan berbahasa, yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Ansyar dan Nurtain (1992: 24 ) mengungkapkan sebenarnya setiap peserta didik pada dasarnya memiliki potensi untuk mencari, menemukan, dan mengembangkan fakta dan informasi sendiri. Kalau potensi ini dikembangkan, maka siswa akan dapat belajar dengan sepenuh hati. Untuk itu dalam proses belajar mengajar peserta didik perlu diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.



Metode penemuan sering ditandai dengan adanya keaktifan siswa dalam memperoleh ketrampilan intelektual, sikap, dan ketrampilan psikomotorik. Hal ini selaras dengan apa yang diutarakan oleh Gilstraf (dalam Ibrahim dan Soudhi, 1988 :86-87 ) yang menyatakan bahwa metode penemuan merupakan komponen dari suatu bagian praktek pendidikan yang seringkali diterjemahkan sebagai *pengajar heuristik*, yaitu suatu jenis mengajar yang meliputi metode-metode yang dirancang untuk meningkatkan rentangan keaktifan siswa yang lebih besar, berorientasi pada proses, mengarahkan diri sendiri, mencari sendiri, dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar. Hal ini berarti siswa menemukan sendiri informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya. Dan peran guru hanya sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar saja. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa metode penemuan merupakan format interaksi belajar mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan bimbingan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Saliwangi (1991:41-42) bahwa metode *discovery* (penemuan ) harus meliputi pengalaman-pengalaman belajar agar siswa dapat mengembangkan dirinya. Artinya guru memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Peranan guru sebagai pembimbing, pendorong, pemberi fasilitas, sehingga siswa berkembang sendiri, mencoba sendiri, dan menemukan sendiri. Dengan adanya ini siswa diharapkan dapat mengembangkannya menjadi suatu prinsip dengan bahasa sendiri.

Kata penemuan sebagai metode mengajar merupakan penemuan yang dilakukan siswa. Ini tidak berarti yang ditemukannya itu benar-benar baru, sebab sudah diketahui oleh orang lain (Suherman dan Winataputra, 1992 : 250). Hal ini berarti bahwa guru dalam menyajikan materi pelajaran tidak dalam bentuk final, tetapi peserta didik diberi peluang untuk menemukan sendiri dengan menggunakan teknik yang dimilikinya. Dengan metode penemuan ini guru tidak harus menyelesaikan soal-soal yang dihadapi siswanya, melainkan siswa itu sendiri yang harus menyelesaikan soal-soal tersebut, akan tetapi jika siswa tersebut kesulitan dalam menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh gurunya, maka guru akan memberikan bimbingan yang dikehendaki oleh siswa.



Metode penemuan sering ditandai dengan adanya keaktifan siswa dalam memperoleh ketrampilan intelektual, sikap, dan ketrampilan psikomotorik. Hal ini selaras dengan apa yang diutarakan oleh Gilstraf (dalam Ibrahim dan Soudhi, 1988 :86-87 ) yang menyatakan bahwa metode penemuan merupakan komponen dari suatu bagian praktek pendidikan yang seringkali diterjemahkan sebagai *pengajar heuristik*, yaitu suatu jenis mengajar yang meliputi metode-metode yang dirancang untuk meningkatkan rentangan keaktifan siswa yang lebih besar, berorientasi pada proses, mengarahkan diri sendiri, mencari sendiri, dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar. Hal ini berarti siswa menemukan sendiri informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya. Dan peran guru hanya sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar saja. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa metode penemuan merupakan format interaksi belajar mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan bimbingan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Saliwangi (1991:41-42) bahwa metode *discovery* (penemuan ) harus meliputi pengalaman-pengalaman belajar agar siswa dapat mengembangkan dirinya. Artinya guru memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Peranan guru sebagai pembimbing, pendorong, pemberi fasilitas, sehingga siswa berkembang sendiri, mencoba sendiri, dan menemukan sendiri. Dengan adanya ini siswa diharapkan dapat mengembangkannya menjadi suatu prinsip dengan bahasa sendiri.

Kata penemuan sebagai metode mengajar merupakan penemuan yang dilakukan siswa. Ini tidak berarti yang ditemukannya itu benar-benar baru, sebab sudah diketahui oleh orang lain (Suherman dan Winataputra, 1992 : 250). Hal ini berarti bahwa guru dalam menyajikan materi pelajaran tidak dalam bentuk final, tetapi peserta didik diberi peluang untuk menemukan sendiri dengan menggunakan teknik yang dimilikinya. Dengan metode penemuan ini guru tidak harus menyelesaikan soal-soal yang dihadapi siswanya, melainkan siswa itu sendiri yang harus menyelesaikan soal-soal tersebut, akan tetapi jika siswa tersebut kesulitan dalam menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh gurunya, maka guru akan memberikan bimbingan yang dikehendaki oleh siswa.



### 2.3.1 Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Penemuan

Pengajaran dengan metode penemuan berorientasi pada pengolahan informasi, membantu siswa agar terampil mengumpulkan fakta, konsep, generalisasi secara mandiri.

Ada beberapa jenis pengajaran yang dapat dilakukan oleh guru, dalam mengajar menggunakan metode penemuan, diantaranya :

1. guru memberikan petunjuk dan bimbingan yang cukup pada siswa untuk perencanaan kegiatan proses belajar mengajar. Disini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator saja. Sedangkan siswa yang lebih aktif melaksanakan proses belajar mengajar. Dan Siswalah yang berusaha untuk mencari, menemukan, dan menganalisis tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Misalnya tentang pembelajaran kalimat majemuk, maka siswalah yang berusaha untuk menemukan teori-teori tentang kalimat majemuk dan hal-hal yang berkaitan dengan kalimat majemuk. Sedangkan guru berperan hanya pada saat siswa membutuhkan untuk memecahkan suatu permasalahan yang tidak bisa diselesaikan oleh siswa.
2. guru hanya mengemukakan problem atau masalah, sementara siswa mencari pemecahan masalah dengan melalui pendekatan pemecahan masalah yang dimiliki siswa tersebut.
- 3 siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mencari masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan, kemudian siswa mencari sendiri pemecahannya atau jawaban dari masalah tersebut;
4. melibatkan siswa dalam suatu kelompok dan masing-masing peserta didik mempunyai peranan yang berbeda-beda dalam rangka memecahkan suatu permasalahan yang telah diberikan gurunya;
5. untuk mengembangkan motivasi dan minat siswa dalam suatu diskusi kelompok digunakan gambar-gambar ilustrasi. Dengan gambar tersebut siswa terangsang untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam kelompok tersebut (Saliwangi, 1991 : 41-42).

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penemuan lebih memandang siswa sebagai pusat pengajaran dan siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Adapun prosedur pelaksanaan metode penemuan menurut Ibrahim dan Soudhi (1988: 87-89) adalah sebagai berikut :

1. guru mengidentifikasi kebutuhan siswa;
2. guru memilih apersepsi atau pendahuluan sesuai dengan prinsip, pengertian dan konsep yang akan diajarkan;
3. guru merumuskan masalah atau tugas yang akan diberikan pada siswa;



4. guru menjelaskan tugas /masalah yang telah diberikan pada siswa;
5. guru mengecek pemahaman tentang masalah /tugas yang telah diberikan pada siswa;
6. guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan jawaban dari masalah/tugas yang diberikan pada siswa;
7. guru membantu siswa dengan informasi /data yang diperlukan siswa untuk kelangsungan kerja mereka, bila siswa menghendaki;
8. guru membimbing siswa dengan mengarahkannya melalui pertanyaan;
9. guru memeriksa hasil perkiraan jawaban yang telah diperoleh siswa sambil membesarkan dan memuji hasil analisis tersebut; dan
10. guru menarik hasil penemuan yang telah dilakukan siswa sebagai bahan evaluasi.

### 2.3.2 Keunggulan - Keunggulan Metode Penemuan

Keunggulan metode penemuan menurut Suherman dan Winataputra (1992: 252-253) diantaranya, yaitu :

1. siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sebab siswa berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan jawaban;
2. siswa memahami benar materi pelajaran, sebab siswa ikut menemukan proses penemuannya, sehingga hal ini lama diingat dan bersifat permanen;
3. menemukan sendiri menimbulkan rasa puas, kepuasan ini mendorong minat belajarnya meningkat;
4. siswa memperoleh pengetahuan dengan metode ini akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks; dan
5. metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Gilstraf (dalam Ibrahim dan Soudhi, 1988 : 87 ) menambahkan tentang keunggulan metode penemuan, yaitu :

1. metode penemuan berpusat pada siswa, guru hanya berperan sebagai fasilitator;
2. metode ini memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

### 2.3.3 Kelemahan-Kelemahan Metode Penemuan

Menurut Suherman dan Winataputra (1992 : 252-253) kelemahan metode penemuan diantaranya, yaitu :

1. metode ini banyak menyita waktu, juga tidak menjamin siswa tetap bersemangat mencari hasil jawaban dari masalah yang diberikan oleh guru;
2. tidak setiap guru mempunyai selera atau kemampuan mengajar dengan metode penemuan;



3. metode ini tidak dapat digunakan untuk mengajar semua topik, dan
4. metode ini kurang berhasil bila untuk mengajar pada kelas yang jumlahnya besar.

Gilstraf ( dalam Ibrahim dan Soudhi, 1988: 87) menambahkan tentang kelemahan metode penemuan, diantaranya yaitu :

1. metode ini mempersyaratkan suatu persiapan kemampuan berpikir yang dapat dipercaya;
2. metode ini sulit diterapkan bila guru dan siswa sudah terbiasa dengan perencanaan dan pengajaran yang tradisional.

#### 2.4 Kalimat Majemuk

Bahasa Indonesia merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari tentang serentetan kalimat dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan di dalamnya terdapat berbagai macam teori-teori yang harus dipelajari mulai dari tingkatan yang paling kecil sampai ke tingkatan yang paling besar. Menurut Zaenuddin (1991:62) kalimat majemuk merupakan kalimat yang terdiri dari dua pokok kalimat atau lebih. Sedangkan Keraf (1989:167) menjelaskan kalimat majemuk adalah penggabungan dari dua kalimat tunggal atau lebih, sehingga kalimat yang baru terbentuk juga mengandung dua pokok kalimat atau lebih.

Contoh :

1. Mereka sedang bermain di halaman ketika ayah pergi.

S                      P                      Ket.                      S                      P

2. Teman - teman berdiri, saya duduk.

S                      P                      S                      P

Kalimat pertama dan kedua masing-masing mempunyai pola kalimat lebih dari satu, yaitu :

1. S + P + K dan S + P
2. S + P dan S + P

Ini berarti di dalam kalimat majemuk terdapat kalimat tunggal yang bagian-bagiannya dapat diperluas sedemikian rupa, sehingga perluasan itu membentuk satu atau lebih pola kalimat yang baru disamping pola yang sudah ada. Dengan demikian jelas untuk mempelajari kalimat majemuk secara luas harus memerlukan



pengetahuan tentang kalimat dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kalimat.

#### 2.4.1 Macam - Macam Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk pada dasarnya dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Dalam membedakan kalimat majemuk, dasar yang digunakan adalah melihat hubungan antara pola-pola kalimat yang membina kalimat majemuk tersebut. Bila kalimat majemuk itu terjadi karena salah satu bagianya mengalami perluasan, maka pola kalimat yang baru dibentuk akibat perluasan tersebut akan lebih rendah kedudukannya daripada pola kalimat yang pertama. Tetapi apabila kalimat majemuk yang terjadi karena penggabungan dua atau lebih kalimat tunggal, maka sifat hubungannya akan sederajat, atau satu ditempatkan di bawah yang lain.

Menurut Keraf (1991:67) kalimat majemuk ditinjau dari segi sifat hubungan bagian atau pola kalimat dengan bagian atau pola kalimat yang dapat dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya (1) kalimat majemuk setara, (2) kalimat majemuk bertingkat, dan (3) kalimat majemuk campuran. Untuk lebih jelasnya seperti yang tersebut di bawah ini.

##### 1 A. Kalimat Majemuk Setara (koordinatif)

Pengertian dari kalimat majemuk setara yaitu, kalimat yang pola-pola kalimatnya berkedudukan sederajat, sejajar atau setara. Dalam kalimat majemuk ini tidak ada tingkatan pola-pola kalimat, artinya pola kalimat yang satu tidak menduduki suatu fungsi atau tidak menerangkan bagian kalimat yang lain.

Contoh :

Saya pergi sedangkan adik bermain di halaman.

S      P                                      S      P                      K

##### B. Cara-Cara Membentuk Kalimat Majemuk Setara

Pada dasarnya di dalam membuat kalimat majemuk setara ada beberapa cara untuk membentuknya, diantaranya yang tersebut di bawah ini.











Pengembangan atau perluasan yang dapat terjadi mungkin dari unsur subjek, Predikat, objek dan keterangan.

Berdasarkan perluasan salah satu unsur pola kalimat tunggal, yang membentuk pola kalimat baru, maka kalimat majemuk bertingkat dapat diketahui cara membentuknya.

## B. Cara -Cara Membentuk Kalimat Majemuk Bertingkat

Pada dasarnya di dalam membuat kalimat majemuk bertingkat, ada beberapa cara untuk membentuknya, diantaranya seperti yang tersebut di bawah ini.

### 1. Pengembangan Subjek

Pembentukan sebuah kalimat dengan cara memperluas atau mengembangkan unsur yang menduduki jabatan subyek dalam kalimat tunggal. Wujud pola kalimat (baru) yang merupakan hasil perluasan unsur subjek disebut *anak kalimat atau pola bawahan (perluasan Subjek)*.

Contoh :

a. Pak Hadi telah pergi . (Kalimat tunggal)

S                      P

b. Pak Hadi guru yang mengajar matematika telah pergi

S              S                      P                      O                      P

anak kalimat/pola bawahan (perluasan Subjek)

### 2. Pengembangan predikat

Pembentukan sebuah kalimat dengan cara memperluas atau mengembangkan unsur yang menduduki fungsi atau jabatan predikat dalam kalimat tunggal. Wujud pola (baru) yang merupakan hasil perluasan unsur predikat disebut *anak kalimat atau pola bawahan (perluasan predikat)*

Contoh :

a. Bunga itu merah. (kalimat tunggal)

S                      P





b. Teman-teman memasak pada waktu ayah menanam jagung

S	P	Ket.	S	P	O
Induk kalimat (pola atasan)			anak kalimat/pola bawahan (perluasan keterangan)		

### 3. A. Kalimat Majemuk Campuran

Pengertian dari kalimat majemuk campuran adalah kalimat yang pola-pola kalimatnya berkedudukan setara dan bertingkat. Sebuah kalimat disebut kalimat majemuk campuran bila kalimat itu terdiri minimal tiga pola kalimat dan kedudukan pola-pola kalimatnya tidak sama, yaitu ada yang setara dan ada yang bertingkat.

### B. Cara- Cara Membentuk Kalimat Majemuk Campuran

Pada dasarnya ada dua macam cara membentuk kalimat majemuk campuran, diantaranya yaitu :

#### 1. dua pola atasan

Pengertian dari kalimat majemuk campuran dua pola atasan adalah sebagai berikut:

- a. pembentukan sebuah kalimat dengan cara menggabungkan tiga kalimat tunggal atau lebih dan dua diantaranya kalimat itu berkedudukan sebagai induk kalimat atau pola atasan.
- b. pembentukan sebuah kalimat dengan cara memperluas kalimat tunggal sehingga membentuk tiga pola kalimat atau lebih dan dua pola diantaranya kalimat itu berkedudukan sebagai induk atau pola atasan.

#### Contoh :

(1) Pola atasan

Petani itu memupuk tanamannya dan Hasan mencabuti rumput

S

P

O

(2) Pola atasan

S

P

O



(2)	(3) pola bawahan	(3)
<u>di sekitar tanaman,</u>	agar <u>tanamannya</u>	<u>menghasilkan buah yang lebih baik</u>
Ket.	S	P

Bagian kalimat nomor satu (1) dan dua (2) merupakan pola atasan (hubungan kedua bagian kalimat itu sederajat). Sedangkan, bagian kalimat nomor (3) merupakan pola bawahan (hubungan bagian kalimat nomor (3) dengan kalimat nomor (1) dan (2) bertingkat).

## 2. dua pola bawahan adalah :

Pengertian dari kalimat majemuk campuran dua pola bawahan adalah sebagai berikut:

- a. Pembentukan sebuah kalimat dengan menggabungkan tiga kalimat tunggal atau lebih dan dua di antara kalimat itu berkedudukan sebagai anak kalimat atau pola bawahan ; dan
- b. pembentukan sebuah kalimat dengan memperluas kalimat-kalimat tunggal, sehingga membentuk tiga pola kalimat atau lebih dan dua pola di antara kalimat itu berkedudukan sebagai anak kalimat atau pola bawahan.

Contoh :

(1) pola atasan	(2) pola bawahan
<u>Kami telah datang</u>	walaupun <u>kami kehujanan</u>
S      P	S      P
(3) pola bawahan	(3)
<u>Orang tua kami</u>	<u>tidak mengijinkannya</u>
S	P

Bagian kalimat nomor (2) dengan Nomor (3) merupakan pola bawahan (hubungan kedua bagian kalimat itu sederajat atau setara. Sedangkan, bagian kalimat nomor (1) merupakan pola atasan (hubungan bagian kalimat nomor (1) dan (3) bertingkat. (Zainuddin, 1991:62-69)



## 2.5 Hipotesis Penelitian

Dalam Penelitian hipotesis berfungsi sebagai sarana dalam membuat dugaan, walaupun dugaan itu masih diragukan kebenarannya atau harus dibuktikan.

Menurut Arikunto (1993: 129) ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

(1) Hipotesis kerja atau disebut hipotesis alternatif yang disingkat  $H_a$ ,

Hiptesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, atau adanya perbedaan dua kelompok;

(2) Hipotesis Nol atau disingkat  $H_0$ ,

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap Y.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja ( $H_a$ ), yaitu :

(1) Ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode ceramah dan penemuan dalam pembelajaran kalimat majemuk pada siswa kelas II cawu III MAN I Jember 1998/1999 ;

(2) Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode penemuan lebih baik daripada metode ceramah dalam pembelajaran kalimat majemuk pada siswa kelas II cawu III MAN I Jember 1998/1999.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah kuantitatif, maka untuk menganalisisnya digunakan analisa data secara statistik, dilakukan dengan cara membandingkan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Adapun pola eksperimen yang digunakan adalah *desain rotasi* (Sudjana dan Ibrahim, 1989: 46). Desain rotasi dapat digunakan dalam kelompok-kelompok dengan cara menggilir atau menukar kelompok pada interval-interval dalam eksperimen. Dengan menggunakan desain rotasi diharapkan akan mendapat hasil yang maksimal, sehingga penelitian yang diperoleh datanya lebih akurat dan valid.

#### 3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian berarti daerah tempat dilakukannya suatu penelitian. Daerah penelitian ini perlu ditetapkan. Sebagaimana Hadi (1990: 66-67) berpendapat bahwa penelitian tidak mungkin dilakukan disembarang tempat, selain itu tidak ada batasan mutlak untuk menentukan berapa luas daerah yang diteliti, yang penting daerah itu mewakili dari keadaan populasi yang ada.

Berdasarkan pada pendapat di atas, maka penentuan tempat penelitian menggunakan *metode purposive sampling*. Dalam bahasa Inggris kata *purposive* berarti sengaja atau tujuan, sedangkan *sampling* berasal dari kata *sample* artinya contoh atau sebagian dari populasi. Oleh karena itu dalam pemilihan tempat penelitian, sengaja peneliti memilih MAN I Jember sebagai tempat penelitian. Penentuan ini didasarkan pada pertimbangan biaya, waktu, dan tenaga yang ada pada saat penelitian (Arikunto, 1993:127-128).

#### 3.3 Metode Penentuan Subjek Penelitian

Metode penentuan daerah penelitian merupakan suatu cara untuk menentukan subjek yang akan dijadikan sampel penelitian. Responden adalah orang yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan peneliti (Hadi, 1989:300).



Dari responden inilah yang akan memberikan jawaban langsung atau tidak langsung terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan suatu teknik cluster sampling. Karena responden dalam penelitian ini diambil dari sekelompok siswa dalam bentuk kelas dan tidak secara individu atau perorangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1993 : 129) Cluster Sampling ialah cara pengambilan sampel secara random yang didasarkan kepada kelompok, bukan pada anggota-anggotanya. Cara ini memang efisien karena penelitian dilakukan terhadap cluster-cluster atau kelompok sampel, dan bukan terhadap individu-individu yang sama. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas II cawu III MAN I jember yang terdiri dari 13 kelas dan ditentukan dua kelas sebagai sampel penelitian dengan cara mengundi.

Berhubungan dengan subjek penelitian, sebelum melakukan pengambilan data dalam penelitian ini, harus diperhatikan hal-hal berikut, yaitu:

1. kedua kelas dalam penelitian ini harus diajar oleh guru yang sama dalam proses belajar mengajar, yang menjadi guru adalah peneliti;
2. kedua kelas dalam penelitian ini harus diberikan materi pelajaran yang sama dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini materinya adalah kalmat majemuk; dan
3. kedua kelas dalam penelitian ini harus memiliki tingkat kemampuan yang tidak berbeda.

Berdasarkan hal tersebut di atas, sebelum melaksanakan penelitian di adakan uji Homogenitas terlebih dahulu.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Alat pengambil data dalam suatu penelitian sangat menentukan kualitas data. Kemudian data yang diperoleh itu dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Untuk mendapatkan data yang objektif dan dapat dipercaya kebenarannya, maka diperlukan adanya metode pengumpul data yang tepat. Penulis dalam penelitian ini mengambil data dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya yang tersebut dibawah ini.



### 3.4.1 Metode Tes

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kemajuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar adalah dengan tes. Yang dimaksud dengan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang dipergunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik (Arikunto, 1993 : 138 ).

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tes buatan guru* . Tes tersebut dibuat sendiri oleh guru dan telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran khusus dan tujuan pembelajaran umum yang disusun dan mengacu pada kurikulum yang berlaku Sebagaimana Arikunto (1993:224-225) menjelaskan tes buatan guru adalah tes yang disusun sendiri oleh guru yang akan mempergunakan tes tersebut.

Dilihat dari bentuk tes, maka dalam penelitian ini menggunakan tes formatif. Karena tes formatif berorientasi pada proses belajar mengajar. Dengan menggunakan tes formatif, seorang guru dapat melihat keberhasilan dari metode yang digunakan dalam menyajikan suatu pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (1990:5) tes formatif adalah tes yang dilaksanakan pada akhir proses belajar mengajar , dengan tujuan untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar itu sendiri. Maka tepat sekali bila penulis memilih tes formatif sebagai bahan evaluasi.

### 3.4.2 Metode Observasi

Seringkali orang mengartikan observasi sebagai aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologi observasi disebut pula pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek menggunakan indra ( Arikunto, 1993: 45). Dalam hal ini metode observasi berarti kegiatan - kegiatan seseorang penyelidik mengumpulkan data dengan menggunakan panca indranya (Surachmad, 1989:160).

Observasi atau pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *langsung dan sistematis*, yaitu peneliti mengambil sendiri objek yang sedang diteliti dengan menggunakan instrumen pengamatan. Sebagaimana Ali



(1987:91) menjelaskan observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti. Dengan demikian peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melihat kenyataan-kenyataan yang ada. Sedangkan Arikunto (1993:146) juga menjelaskan observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Berkaitan dengan penggunaan metode observasi dalam penelitian ini, maka data yang ingin diraih adalah pelaksanaan proses belajar mengajar pada dua kelas yang dijadikan subjek penelitian.

#### **3.4.4 Metode Dokumenter**

Metode dokumenter digunakan untuk memperoleh data dari catatan yang telah ada. Metode dokumenter adalah pengumpulan data dari sumber yang berupa catatan-catatan dari buku lainya. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (1993: 131) bahwa metode dokumenter adalah mencari hal-hal ataupun variabel yang berupa catatan, data-data dalam buku ,majalah, dokumen, peraturan, catatan harian, dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain metode dokumenter ini tidak begitu sulit, karena bila terjadi kesalahan, maka mudah untuk melakukan pengecekan kembali.

Berkaitan dengan penelitian ini, data yang ingin diperoleh dengan menggunakan metode dokumenter adalah :

1. *daftar nilai cawu II bagi siswa yang kecerdasanya kurang;*
2. *daftar nama siswa yang menjadi responden penelitian.*

#### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan suatu cara atau usaha untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian dan bermanfaat untuk menguji hipotesis. Pada dasarnya analisis data terdiri atas analisis statistik dan non statistik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik, yaitu suatu cara yang dipersiapkan untuk mengumpulkan,



menyusun, menyajikan dan menganalisis data yang berwujud angka-angka (Hadi, 1989: 221). Data yang diperoleh berupa angka sering disebut dengan *data kuantitatif*. Dengan menggunakan analisis data statistik difungsikan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam rumusan masalah.

Untuk menguji signifikan tidaknya antara metode ceramah dan penemuan serta pengujian homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka menggunakan analisis statistik t-tes (Kartono-Katini, 1990:279). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$t = \frac{Ma - Mb}{\sqrt{\left[ \frac{\sum Xa^2 + \sum Xb^2}{Na + Nb - 2} \right] \left[ \frac{1}{Na} + \frac{1}{Nb} \right]}}$$

*Keterangan:*

*Ma* : Nilai mean dari kelompok penemuan (eksperimen)

*Mb* : Nilai mean dari kelompok ceramah (kontrol)

*Xa* : Nilai deviasi individu dari kelompok penemuan (eksperimen)

*Xb* : Nilai deviasi individu dari kelompok ceramah (kontrol)

*Na* : Jumlah siswa dari kelompok penemuan (eksperimen)

*Nb* : Jumlah siswa dari kelompok ceramah (kontrol)

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%, sehingga nilai t-hitung yang akan diperoleh nantinya dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi dua mean yang diperoleh masing-masing dari kelas tersebut. Sedangkan ketentuannya sebagai berikut :

1. dikatakan homogen bila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$
2. dikatakan tidak homogen bila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Sedangkan untuk mengetahui signifikansi tidaknya penggunaan antara metode ceramah dan penemuan, maka ketentuannya sebagai berikut :

1. Dikatakan signifikan bila  $t \text{-hitung} > t \text{-tabel}$
2. Dikatakan non Signifikan bila  $t \text{-hitung} < t \text{-tabel}$



Langkah-langkah untuk melakukan eksperimen dengan menggunakan *desain rotasi* adalah sebagai berikut:

1. perlakuan I,  
kelas eksperimen diajar dengan metode penemuan, sedangkan kelas kontrol diajar dengan menggunakan metode ceramah pada pembelajaran kalimat majemuk setara (koordinatif). Setelah itu kedua kelas tersebut diberi ulangan, kemudian dinilai dan dicari meannya dari masing-masing kelas tersebut (hasil ulangan eksperimen I );
2. perlakuan II,  
kelas kontrol diajar dengan menggunakan metode ceramah, sedangkan kelas eksperimen diajar dengan metode penemuan pada pembelajaran kalimat majemuk bertingkat (subordinatif). Setelah itu keduanya diberi ulangan, kemudian dinilai dan dicari meannya dari masing-masing kelas tersebut ( hasil ulangan eksperimen II );
3. perlakuan III,  
kelas eksperimen diajar dengan menggunakan metode penemuan, sedangkan kelas kontrol diajar dengan menggunakan metode ceramah pada pembelajaran kalimat majemuk campuran. Setelah itu keduanya diberi ulangan dan dicari meannya dari masing-masing kelas tersebut (hasil ulangan eksperimen III);
4. dari hasil eksperimen I, II, dan III kemudian dicari meanya dengan menggunakan rumus statistik mencari meannya . Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang menggunakan metode ceramah dan penemuan.(Kartono- Kartini, 1990: 247 ); dan
5. untuk mengetahui tingkat efektifitas hasil pembelajaran kalimat majemuk yang menggunakan metode ceramah dan penemuan, maka digunakan uji statistik perbedaan mean (Kartono-Kartini, 1990: 272).

Untuk melihat perbedaan hasil belajar antara metode ceramah dan penemuan, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \sum \frac{FX}{N}$$

*Keterangan :*

*M = Nilai mean*

*F = Jumlah nilai*

*N = Jumlah siswa/ subjek*

Untuk melihat keefektifan penggunaan metode ceramah dan penemuan, maka peneliti menggunakan analisis statistik perbedaan mean (Kartono-Kartini, 1990: 272). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$M = MA - MB$$

*Keterangan :*

*M = Nilai beda mean*

*MA = Nilai mean pada metode ceramah (kelompok kontrol)*

*MB = Nilai mean pada metode penemuan (kelompok eksperimen)*



## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan , hasil penelitian, dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. ada perbedaan efektifitas yang signifikan antara penggunaan metode ceramah dan penemuan dalam pembelajaran kalimat majemuk pada siswa kelas II cawu III MAN I Jember 1998/1999
2. Metode penemuan lebih efektif daripada metode ceramah dalam pembelajaran kalimat majemuk pada siswa kelas II cawu III MAN I Jember 1998/1999

### 5.2 Saran

Melihat dari hasil penelitian di atas , maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pengajar Bahasa Indonesia,

Diharapkan dapat menerapkan metode penemuan dalam mengajar bahasa Indonesia, khususnya pada materi kalimat majemuk; dan

2. Bagi siswa,

Diharapkan dengan adanya metode penemuan ini dapat meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga dapat mendalami materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Roidjokkers, AD. 1980. **Mengajar dengan Sukses Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran.** Jakarta: Gramedia.
- Ali, Muhammad. 1992. **Strategi Penelitian Pendidikan.** Bandung: Angkasa.
- Ali, Muhammad. 1987. **Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi.** Bandung: Angkasa.
- Ansyar, M dan Nurtain, H. 1992. **Penyelenggaraan dan Inovasi Kurikulum.** Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. **Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek.** Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruseffendi, ET. 1989. **Pengantar Membantu Guru Mengembangkan Kompetensi Dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA.** Bandung: Tarsito.
- Gilstraf. 1975 (dalam Ibrahim dan nana Soudhi. 1988. **Perencanaan Pengajaran.** Bandung: Remadja Karya).
- Hasibuan, JJ dan Moedjiono. 1988. **Proses Belajar Mengajar.** Bandung: Remadja Karya.
- Hadi, Sutrisno. 1989. **Metodologi Research I.** Yogyakarta: Andi Offset.
- , 1990. **Metodologi Research III.** Yogyakarta: Andi Offset.
- Kartono – Kartini. 1990. **Pengantar Metodologi Research Sosial.** Bandung: Mandar Maju.
- Keraf, Gorys. 1989. **Tata Bahasa Indonesia.** Jakarta: Nusa Indah.
- Sudjana, Nana. 1987. **Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar.** Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 1989. **CBSA Dalam Proses Belajar.** Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. **Penelitian dan Penilaian Pendidikan.** Bandung: Sinar baru.
- Surachmad, Winarno. 1989. **Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Teknik.** Bandung: Tarsito.



- Surachmad, Winarno. 1989. **Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Teknik**. Bandung: Tarsito.
- Slameto, 1991. **Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, Erman dan Winataputra, Udin. 1992. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Depdikbud.
- Saliwangi, Basennang. 1991. **Pengantar Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia**. Malang: IKIP.
- Unej. 1998. **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Jember: Unej.
- Zainuddin. 1991. **Materi Pokok Bahasa dan sastra Indonesia**. Jakarta: Rineka Cipta.

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Perbandingan efektivitas Penggunaan Metode Ceramah dan Penemuan dalam Pembelajaran Kalimat Majemuk Pada Siswa kelas II Cawu III MAN I Jember 1998/1999	1. Adakah perbedaan hasil belajar antara penggunaan metode ceramah dan penemuan dalam pembelajaran kalimat majemuk pada siswa kelas II Cawu III MAN I Jember 1998/1999 ? 2. Lebih efektif manakah antara penggunaan metode ceramah dan penemuan dalam pembelajaran kalimat majemuk pada siswa kelas II Cawu III MAN I Jember 1998/1999 ?	1. Metode Ceramah 2. Metode Penemuan	1.1 Tahap persiapan 1.2 Tahap penyajian 1.3 Tahap asosiasi (komparasi) 1.4 Tahap generalisasi (kesimpulan) 1.5 Tahap aplikasi (evaluasi)  2.1 Guru memberikan aperepsi 2.2 Guru merumuskan masalah atau tugas 2.3 Siswa diberi kesempatan untuk mencari pemecahan dan masalah atau tugas tersebut 2.4 Guru memeriksa hasil perkiraan jawaban yang diperoleh siswa 2.5 Guru menarik hasil jawaban yang telah dilakukan siswa sebagai bahan evaluasi 2.6 Guru mengulas secara singkat tentang masalah yang telah dibicarakan pada siswa.	1. Subjek penelitian yaitu siswa kelas II Cawu III MAN I Jember.  2. Informan : a. Guru Bhs. Indonesia kelas II b. Guru wali kelas II c. Kepustakaa n yang relevan.	1. Penentuan daerah penelitian menggunakan metode purposive sampling 2. Penentuan Responder penelitian dengan cluster sampling 3. Pengumpulan data a. Observasi b. tes c. Interview d. Dokumenter 4. Analisis Data a. Uji homogenitas dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus t- test dengan rumus : $t = \frac{Ma - Mb}{\sqrt{\frac{\sum Xa^2 + \sum Xb^2}{Na + Nb - 2} \left[ \frac{1}{Na} + \frac{1}{Nb} \right]}}$ Keterangan : Ma = Mean kelompok kelas eksperimen Mb = Mean kelompok kelas kontrol $\sum Xa$ = Deviasi nilai individu dan kelompok eksperimen $\sum Xb$ = Deviasi nilai individu dan kelompok kontrol Na = Jumlah individu (kelompok eksperimen) Nb = Jumlah individu (Kelompok Kontrol) b. Untuk melihat perbedaan hasil belajar antara metode ceramah dan penemuan menggunakan rumus: $M = \frac{\sum FX}{N}$ Keterangan : M = Nilai Mean F = Jumlah Nilai N = Jumlah Subyek c. Untuk melihat keefektifan penggunaan metode ceramah dan penemuan menggunakan analisis statistik perbedaan Mean, yaitu : M = MA - MB dimana : M = Nilai beda mean MA = Nilai mean metode ceramah



## Lampiran 2 :

### Pedoman Pengumpulan Data

#### 1. Pedoman Tes

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Nilai hasil belajar untuk uji homogenitas pada kelas II-D dan II-E	Siswa kelas II Cawu III MAN I Jember 1998/1999
2.	Nilai tes hasil belajar pembelajaran kalimat majemuk pada siswa kelas II MAN I Jember 1998/1999	Siswa kelas II cawu III MAN I Jember 1998/1999

#### 2. Pedoman Observasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
	Pelaksanaan proses belajar mengajar pada dua kelas yang dijadikan penelitian	Siswa kelas II-D dan II-E

#### 3. Pedoman Dokumentasi

No. Urut	Data yang diraih	Sumber Dokumen
1.	Daftar nama siswa yang menjadi subjek penelitian	Dokumen
2	Daftar nilai cawu II bidang studi Bahasa Indonesia pada kelas II-D maupun II-E yang kecerdasannya kurang	Dokumen

**Lampiran 3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No.	Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan	Kelas	Metode
1.	7-5-1999	06.30-07.15	Uji Homogenitas	II-D	-
2		08.00-08.45	Uji Homogenitas	II-E	-
3	14-5-99	06.30-08.00	KM Setara	II-D	Penemuan
4		08.00-08.45	KM Setara	II-E	Ceramah
5	15-6-99	13.30-15.00	KM Bertingkat	II-D	Penemuan
6		15.15-04.00	KM Bertingkat	II-E	Ceramah
7	18-6-99	06.30-08.00	KM Campuran	II-D	Penemuan
8		08.00-08.45	KM Campuran	II-E	Ceramah

Sumber : Jadwal Mata pelajaran kelas II

Keterangan :

KM = Kalimat majemuk



Lampiran 4. Nilai-Nilai Hasil Tes Uji Homogenitas

II-E				II-D			
NUR	Nama Responden	Nilai (X1)	Nilai X2	NUR	Nama Responden	Nilai (X1)	Nilai X2
1	Akmaad Syukron	80	6400	1	Ahmad Supriyo	65	4225
2	Alfarisikh	70	4900	2	Agus Sofyan	75	5625
3	A. Syamsudi	60	3600	3	Alfiatin	90	8100
4	Arnalia	70	4900	4	Anies Mustika	65	4225
5	Aminullah	65	4225	5	Arbaiyah	75	5625
6	Anang Ghozali	75	5625	6	Arief Taqyiddin	80	6400
7	Anik Dwi R	80	6400	7	Bahtiaar E.	60	3600
8	Anisa Khodijah	70	4900	8	Siti Ruhana	80	6400
9	Anita Yuliana	75	5625	9	C. Prihastawi	60	3600
10	Alfi Laili	65	4225	10	Cicik Sri Letari	65	4225
11	Asmuni	80	6400	11	Dian Ari W	65	4225
12	Atok Asrofi	55	3025	12	Siti Farida.	55	3025
13	Binty Inayah	55	3025	13	Eva Nurdiana	80	6400
14	Chulwaan Habibi	75	5625	14	Firnan H	80	6400
15	Dedik N.M	90	8100	15	Ike Nurhadi	75	5625
16	Elys Wardatun N.	65	4225	16	Faktinurozi	90	8100
17	Erfin Tri S	80	6400	17	H. Widiastutik	60	3600
18	Fahmi Idrus	65	4225	18	Hamidah	80	6400
19	Faiqotul M	90	8100	19	Ismul Muhayaroh	80	6400
20	Fajar Indrsih	60	3600	20	Luluk	70	4900
21	Fatmawati	65	4225	21	Mashudi	60	3600
22	Fia Farokha	80	6400	22	Maartini Yoga S	65	4225
23	Holifaah	80	6400	23	Yuniar	80	6400
24	Ida Fitriyah	60	3600	24	Mahrus Ali	90	8100
25	Iin Khoirun Aini	55	3025	25	M. Yusuf	55	3025
26	Irliana F. H	75	5625	26	Nur Ida S	70	4900
27	Istiadah	65	4225	27	Nur Rochmatus S	75	5625
28	Joko Abdullah	90	8100	28	Nuris Farida	75	5625
28	Karyono	65	3025	29	Nur Jannah	80	6400
29	Kholilul Rachman	90	8100	30	Qomariyah Ulfa	65	4225
30	A. Fidaus	60	3600	31	Olivia Desiyana	80	6400
31	Lailatul F	75	5625	32	Prihartiningsih	70	4900
32	M. Haris	65	4225	33	Priyo Nugroho	80	6400
34	Syamsul Hadi	75	5625	34	Ratna Indah S	80	6400
35	Mukromin B	65	4225	35	Rahayu H	70	4900
36	Moh. Asmuni	75	5625	36	Rifaan Mahbub	60	3600
37	Nina Ringgawati	70	4900	37	Rina Faizatul	80	6400
38	Nurlaili F	70	4900	38	Siti Aisyah	65	4225
39	Surayah	55	3025	39	Erik Hadi S	55	3025
40	Siti Fadilah	90	8100	40	Slamet Hariadi	75	5625
41	Siti Nur K	70	4900	41	Nurin Farida	65	4225
42	Sulistiyono	80	6400	42	Sofyan Taaufik	75	5625
43	Ulul Azmi	80	6400	43	Rika K	70	4900
44	Nasrudin latief	65	4225	44	Hidayah	80	6400
45	Wijayanto	65	4225	45	Wiwini H	70	4900
46	Moh. Asrifuddin	70	4900	46	Yuni Ira M	60	3600
47	Zulfa Farikhah	80	6400	47	Yoyok Hariyanto	90	8100
48	Yusnalita	80	6400	48	Yuyun Yulia N	75	5625
49	Meliana	80	6400	49	Usnanto	75	5625
		3535	259775			3540	260180

Lanjutan Lampiran 4

Dari data – data di atas, selanjutnya dimasukkan dalam rumus sebagai berikut :

Kelas II – D

Kelas II – E

$$N_1 = 49$$

$$N_1 = 49$$

$$M_1 = \frac{3540}{49} = 72,24$$

$$M_1 = \frac{3535}{49} = 72,14$$

$$\sum Xa^2 = \sum X^2a - \left[ \frac{\sum Xa^2}{n} \right]$$

$$\sum Xb^2 = \sum X^2b - \left[ \frac{\sum Xb^2}{n} \right]$$

$$= 260180 - \left[ \frac{3540}{49} \right]^2$$

$$= 259775 - \left[ \frac{3535}{49} \right]^2$$

$$= 260180 - [255746,938]$$

$$= 259775 - [255025]$$

$$= 4433,0612$$

$$= 4750$$

Setelah itu dari hasil diatas, dimasukkan ke dalam rumus t-test sebagai berikut :

$$t = \frac{Ma - Mb}{\sqrt{\left[ \frac{\sum Xa^2 + \sum Xb^2}{na + nb - 2} \right] \left[ \frac{1}{Na} + \frac{1}{Nb} \right]}}$$

$$= \frac{72,24 - 72,14}{\sqrt{\left[ \frac{4433,0612 + 4750}{49 + 49 - 2} \right] \left[ \frac{1}{49} + \frac{1}{49} \right]}}$$

$$= \frac{0,1}{\sqrt{\left[ \frac{9183,0612}{96} \right] \left[ \frac{2}{49} \right]}}$$

$$= \frac{0,1}{\sqrt{1,975946041}}$$

$$= 0,050608669 \approx 0,05$$





Lampiran. 5. Nilai-Nilai Hasil Ulangan Formatif I (Perlakuan I)

Kelas Eksperimen (II-D)				Kelas Kontrol (II-E)			
No.	Nama Responden	Nilai X1	Nilai X2	NUR	Nama Responden	Nilai X1	Nilai X2
1	Ahmad Supriyo	75	5625	1	Aknaad Syukron	70	4900
2	Agus Sofyan	70	4900	2	Alfarisikh	68	4624
3	Alfiatin	84	7056	3	A. Syamsudi	75	5625
4	Anies Mustika	70	4900	4	Amalia	60	3600
5	Arbaiyah	92	8464	5	Aminullah	85	7225
6	Arief Taqyiddin	63	3569	6	Anang Chozali	68	4624
7	Bahtiaar E.	75	5625	7	Anik Dwi R	63	3969
8	Siti Ruhana	80	6400	8	Anisa Khodijah	80	6400
9	C. Prihastwi	85	7225	9	Anita Yuliana	78	6084
10	Cicik Sri Lestari	75	5625	10	Alfi Laili	90	8100
11	Dian Ari W	64	4096	11	Asmuni	65	4225
12	Siti Farida.	52	2704	12	Atok Asrofi	72	5184
13	Eva Nurdiana	84	7056	13	Binty Inayah	65	4225
14	Firman H	74	5476	14	Chilwaan Habibi	75	5625
14	Ike Nurhadi	80	6400	15	Dedik N.M	85	7225
16	faktinurozi	58	3364	16	Elys Wardatun N.	82	6724
17	H. Widiastutik	84	7058	17	Erfin Tri S	74	5476
18	Hamidah	75	5625	18	Fahmi Idrus	70	4900
19	Ismul Muhayarah	90	8100	19	Faiqotul M	68	4624
20	Luluk	72	5184	20	Fajar Indrsih	76	5776
21	Mashudi	65	4225	21	Fatmawati	60	3600
22	Maartini Yoga S	92	8464	22	Fia Farokha	90	8100
23	Yuniar	70	4900	23	Holifaah	62	3844
24	Maurus Ali	75	5625	24	Ida Fitriyah	78	6084
25	M. Yusuf	85	7225	25	Iin Khoirun Aini	66	4356
26	Nur Ida S	65	4225	26	Irliana F. H	72	5184
27	Nur Rochmatus S	90	8100	27	Istiadah	70	4900
28	Nuris Faridah	75	5625	28	Joko Abdullah	65	4225
29	Nurjanah	84	7056	29	Karyono	62	3844
30	Qomaariyah Ulfa	65	4225	30	Khohitil Rachman	76	5776
31	Olivia Desiyana	92	8464	31	A. Fidaus	82	6724
32	Pri Hartiningsih	85	7225	32	Lailatul F	74	5476
33	Priyo Nugroho	75	5625	33	M. Haris	72	5184
34	Ratna Indah S	65	4225	34	Syamsul Hadi	65	4225
35	Rahayu H.	74	5476	35	Mukromin B	76	5776
36	Rifaan Mahbub	65	4225	36	Moh. Asmuni	60	3600
37	Rina Faizatul	75	5625	37	Nina Ringgawati	62	3844
38	Siti Aisyah	58	3364	38	Nurlaili F	65	4225
39	Erik Hadi S.	64	4096	39	Surayah	75	5625
40	Slamet Hariadi	95	9025	40	Siti Fadilah	68	4624
41	Nurin Farida	80	6400	41	Siti Nur K	70	4900
42	Sofyan Taufik	72	5184	42	Sulistiyono	78	6084
43	Rika K	75	4225	43	Uhl Azmi	73	7744
44	Hidayah	80	6400	44	Nasrudin latief	60	3600
45	Wiwin H	84	7056	45	Wijayanto	60	3600
46	Yuni Ira M.	85	7225	46	Moh. Asrifuddin	62	3844
47	Yoyok Hariyanto	74	5476	47	Zulfa Farikhah	78	6084
48	Yuyun Yulia N	95	9025	48	Yusnalita	80	6400
49	Usmanto	90	8100	49	Meliana	60	3600
		3751	294886			3505	254206

**Lampiran 5.**

Dari data-data di atas, selanjutnya dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

Kelas II-D

$N1 = 49$

$$M1 = \frac{3751}{49} = 76,55$$

$$\begin{aligned}\sum X^2 &= \sum X^2 a - \left[ \frac{\sum Xa^2}{n} \right] \\ &= 294886 - \left[ \frac{3751^2}{49} \right] \\ &= 294886 - \left[ \frac{14070001}{49} \right] \\ &= 294886 - 287142.8776 \\ &= 7743.1224\end{aligned}$$

Kelas II-E

$N1 = 49$

$$M1 = \frac{3505}{49} = 71,53$$

$$\begin{aligned}\sum Xb^2 &= \sum X^2 b - \left[ \frac{\sum Xb^2}{n} \right] \\ &= 254206 - \left[ \frac{3505^2}{49} \right] \\ &= 254206 - \left[ \frac{12285025}{49} \right] \\ &= 254206 - 250714.7959 \\ &= 3491.2041\end{aligned}$$



Setelah itu dari hasil diatas, dimasukkan ke dalam rumus t-test sebagai berikut :

$$\begin{aligned}t &= \frac{Ma - Mb}{\sqrt{\left[ \frac{\sum Xa^2 + \sum Xb^2}{na + nb - 2} \right] \left[ \frac{1}{na} + \frac{1}{nb} \right]}} \\&= \frac{76,55 - 71,53}{\sqrt{\left[ \frac{77431224 + 34912041}{49 + 49 - 2} \right] \left[ \frac{1}{49} + \frac{1}{49} \right]}} \\&= \frac{5,02}{\sqrt{[1170242344] [0,040816326]}} \\&= \frac{5,02}{2,185520373} \\&= 2,296935806 \approx 2,29\end{aligned}$$

**Lampiran 6. Nilai Hasil Ulangan Formatif II ( Perlakuan II)**

Kelas Eksperimen (IID)				Kelas Kontrol (IIE)			
No.	Nama responden	Nilai X1	Nilai X2	NUR	Nama Responden	Nilai X1	Nilai X2
1	Ahmad Supriyo	72	5184	1	Akmaad Syukron	60	3600
2	Agus Sofyan	70	4900	2	Alfarisikh	80	6400
3	Alfiatin	88	7744	3	A. Syamsudi	70	4900
4	Anies Mustika	75	5625	4	Amalia	65	4225
5	Arbaryah	95	9025	5	Aminullah	85	7225
6	Arief Tagyiddin	70	4900	6	Anang Chozah	74	5476
7	Bahtiar E.	90	8100	7	Anik Dwi R	70	4900
8	Siti Ruhana	62	3844	8	Anisa Khodijah	70	4900
9	C. Prihastwi	88	7744	9	Anita Yuliana	82	4225
10	Cicik Sri Lestari	62	3844	10	Alfi Laili	90	8100
11	Dian Ari W	75	5625	11	Asmuni	75	5625
12	Siti Farida	62	3844	12	Atok Asrofi	64	4096
13	Eva Nurdiana	80	6400	13	Binty Inayah	52	6084
14	Firman H	86	7396	14	Chilwaan Habibi	68	4624
15	Ike Nurhadi	72	5184	15	Dedik N.M	80	6400
16	faktinurrozi	75	5625	16	Elys Wardatun N.	70	4900
17	H. Wldiastutik	70	4900	17	Erfin Tri S	62	3844
18	Hamidah	88	7744	18	Fahmi Idrus	74	5476
19	Ismul Muhayaroh	80	6400	19	Faiqotul M	80	6400
20	Luluk	75	5625	20	Fajar Indrsih	70	4900
21	Mashudi	78	6084	21	Fatmawati	70	4900
22	Maartini Yoga S	80	6400	22	Fia Farokha	80	6400
23	Yuniar	72	5184	23	Holifaah	74	5476
24	Mahrus Ali	86	7396	24	Ida Fitriyah	70	4900
25	M. Yusuf	75	5625	25	lin Khoirun Ami	57	3249
26	Nur Ida S	74	5476	26	Irhiana F. H	82	6724
27	Nur Rochmatus S	78	6084	27	Istiadah	62	3844
28	Nuris Faridah	94	8836	28	Joko Abdullah	70	4900
29	Nurjanah	86	7396	29	Karyono	64	4096
30	Qomaariyah Ulfa	95	9025	30	Khobulul Rachman	65	4225
31	Olivia Desiyana	78	6086	31	A. Fidaus	82	6724
32	Pri Hartiningsih	80	6400	32	Lailatul F	68	4624
33	Priyo Nugroho	72	5184	33	M. Haris	70	4900
34	Ratna Indah S	92	8464	34	Syamsul Hadi	60	3600
35	Rahayu H.	65	4225	35	Mukromin B	72	5184
36	Rifaan Mahbub	86	7396	36	Moh. Asmuni	65	4225
37	Rina Faizatul	78	6084	37	Nina Ringgawati	68	4624
38	Siti Aisyah	96	9216	38	Nurlaili F	82	6724
39	Erik Hadi S.	66	4356	39	Surayah	65	4225
40	Slamet Hariadi	86	7396	40	Siti Fadilah	72	5184
41	Nurin Farida	62	3844	41	Siti Nur K	60	3600
42	Sofyan Taufik	82	6724	42	Sulistiyono	74	5476
43	Rika K	75	5625	43	Uhl Azmi	65	4225
44	Hidayah	90	8100	44	Nasrudin latief	82	6724
45	Wiwin H	84	7056	45	Wijayanto	75	5625
46	Yuni Ira M.	78	6084	46	Moh. Asrifuddin	75	5625
47	Yoyok Hariyanto	75	5625	47	Zulfa Farikhah	70	4900
48	Yuyun Yulia N	72	5184	48	Yusnalita	74	5476
49	Usmanto	75	5625	49	Meliana	70	4900
		3845	309423			3479	247521



Lampiran 6.

Dari data-data diatas , selanjutnya dimasukkan dalam rumus sebagai berikut :

Kelas II - D

$$N_1 = 49$$

$$M_1 = \frac{3845}{49} = 78,46$$

$$\begin{aligned}\Sigma Xa^2 &= \Sigma X^2a - \left[ \frac{\Sigma Xa^2}{n} \right] \\ &= 309423 - \left[ \frac{(3845)^2}{49} \right] \\ &= 309423 - \left[ \frac{14784025}{49} \right] \\ &= 309423 - 301714,7959 \\ &= 7708,2041\end{aligned}$$

Kelas II-E

$$N_1 = 49$$

$$M_1 = \frac{3479}{49} = 71,00$$

$$\begin{aligned}\Sigma Xb^2 &= \Sigma X^2b - \left[ \frac{\Sigma Xb^2}{n} \right] \\ &= 247521 - \left[ \frac{(3479)^2}{49} \right] \\ &= 247521 - \left[ \frac{12103441}{49} \right] \\ &= 247521 - 247009 \\ &= 512\end{aligned}$$

Setelah itu dari hasil di atas, dimasukkan ke dalam rumus t-tes sebagai berikut :

$$\begin{aligned}t &= \frac{Ma - Mb}{\sqrt{\left[ \frac{\sum Xa^2 + \sum Xb^2}{na + nb - 2} \right] \left[ \frac{1}{na} + \frac{1}{nb} \right]}} \\&= \frac{78,46 - 71,00}{\sqrt{\left[ \frac{7708,2041 + 512}{49 + 49 - 2} \right] \left[ \frac{1}{49} + \frac{1}{49} \right]}} \\&= \frac{7,46}{\sqrt{\left[ \frac{8220,2041}{96} \right] \left[ \frac{2}{49} \right]}} \\&= \frac{7,46}{\sqrt{85,62712604} [0,040816326]} \\&= \frac{7,46}{\sqrt{3,494984691}} = \frac{7,46}{1,869487815} = 3,98\end{aligned}$$



**Lampiran 7. Nilai Hasil Ulangan Formatif III (perlakuan III)**

Kelas Eksperimen (IID)				Kelas Kontrol (IIE)			
No.	Nama responden	Nilai X1	Nilai X2	NUR	Nama Responden	Nilai X1	Nilai X2
1	Ahmad Supriyo	80	6400	1	Akmaad Syukron	70	4900
2	Agus Sofyan	69	4761	2	Alfarisikh	62	4225
3	Alfiatin	80	6400	3	A. Syamsudi	82	6724
4	Anies Mustika	70	4900	4	Amalia	84	7056
5	Arbaiyah	75	5625	5	Aminullah	95	9025
6	Arief Taqyiddin	94	8836	6	Anang Ohozali	62	3844
7	Bahtiar E.	64	4096	7	Anik Dwi R	72	5184
8	Siti Ruhana	80	6400	8	Anisa Khodijah	68	4624
9	C. Prihastawi	86	7396	9	Anita Yuliana	80	6400
10	Cicik Sri Lestai	75	5625	10	Alfi Laili	65	4225
11	Dian Ari W	90	8100	11	Asmuni	85	7225
12	Siti Farida	66	4356	12	Atok Asrofi	75	5625
13	Eva Nurdiana	90	8100	13	Binty Inayah	62	3844
14	Firman H	85	7225	14	Chilwaan Habibi	70	4900
15	Ike Nurhadi	65	4225	15	Dedik N.M	82	6724
16	faktinurrozi	82	6724	16	Elys Wardatun N.	63	3969
17	H. Wldiastutik	80	6400	17	Erfin Tri S	70	4900
18	Hamidah	62	3844	18	Fahmi Idrus	68	4624
19	Ismul Muhayaroh	64	4096	19	Faiqotul M	70	4900
20	Luluk	82	6724	20	Fajar Indrsih	90	8100
21	Mashudi	75	5625	21	Fatnawati	65	4225
22	Maartini Yoga S	65	4225	22	Fia Farokha	80	6400
23	Yuniar	85	7225	23	Holifaah	70	4900
24	Mahrus Ali	84	7056	24	Ida Fitriyah	66	4356
25	M. Yusuf	64	4096	25	lin Khoirun Aini	64	4096
26	Nur Ida S	80	6400	26	Irliana F. H	72	5184
27	Nur Rochmatus S	65	4225	27	Istiadah	78	6084
28	Nuris Faridah	78	6084	28	Joko Abdullah	84	7056
29	Nurjanah	80	6400	29	Karyono	75	5625
30	Qomaariyah Ulfa	75	5625	30	Kholilul Rachman	82	6724
31	Olivia Desiyana	82	6724	31	A. Fidaus	78	6084
32	Pri Hartiningsih	84	7056	32	Lailatul F	70	4900
33	Priyo Nugroho	86	7396	33	M. Haris	88	7744
34	Ratna Indah S	84	7056	34	Syamsul Hadi	62	3844
35	Rahayu H.	70	4900	35	Mukromin B	72	5184
36	Rifaan Mahbub	92	8464	36	Moh. Asmuni	70	4900
37	Rina Faizatul	88	7744	37	Nina Ringgawati	80	6400
38	Siti Aisyah	75	5625	38	Nurlaili F	65	4225
39	Siti Farida	66	4356	39	Surayah	85	7225
40	Slamet Hariadi	70	4900	40	Siti Fadilah	65	4225
41	Nurin Farida	75	5625	41	Siti Nur K	75	5625
42	Sofyan Taufik	76	5776	42	Sulistiyono	80	6400
43	Rika K	75	5625	43	Ulul Azmi	68	4624
44	Hidayah	85	7225	44	Nasrudin latief	80	6400
45	Wiwini H	75	5625	45	Wijayanto	78	6084
46	Yuni Ira M.	95	9025	46	Moh. Asrifuddin	70	4900
47	Yoyok Hariyanto	78	6084	47	Zulfa Farikhah	82	6724
48	Yuyun Yulia N	80	6400	48	Yusnalita	60	3600
49	Usmanto	84	7056	49	Meliana	75	5625
		3810	300588			3594	268080

Lampiran 7.

Dari data-data diatas , selanjutnya dimasukkan dalam rumus sebagai berikut :

Kelas II - D

$$N_1 = 49$$

$$M_1 = \frac{3810}{49} = 77,75$$

$$\begin{aligned}\Sigma Xa^2 &= \Sigma X^2a - \left[ \frac{\Sigma Xa^2}{n} \right] \\ &= 300588 - \left[ \frac{(3810)^2}{49} \right] \\ &= 300588 - \left[ \frac{14516100}{49} \right] \\ &= 300588 - 29646,9388 \\ &= 4342,0612\end{aligned}$$

Kelas II-E

$$N_1 = 49$$

$$M_1 = \frac{3594}{49} = 73,34$$

$$\begin{aligned}\Sigma Xb^2 &= \Sigma X^2b - \left[ \frac{\Sigma Xb^2}{n} \right] \\ &= 268080 - \left[ \frac{(3594)^2}{49} \right] \\ &= 268080 - \left[ \frac{263608,898}{49} \right] \\ &= 268080 - 263608,898 \\ &= 4471,102\end{aligned}$$



Setelah itu dari hasil diatas, dimasukkan ke dalam rumus t-test sebagai berikut :

$$\begin{aligned}t &= \frac{Ma - Mb}{\sqrt{\left[ \frac{\sum Xa^2 + \sum Xb^2}{na + nb - 2} \right] \left[ \frac{1}{na} + \frac{1}{nb} \right]}} \\&= \frac{77,75 - 73,34}{\sqrt{\left[ \frac{4342,0612 + 4471,102}{49 + 49 - 2} \right] \left[ \frac{1}{49} + \frac{1}{49} \right]}} \\&= \frac{4,41}{\sqrt{[91,80378333][0,040816326]}} \\&= \frac{4,41}{1,935740982} \\&= 2,278587178 \approx 2,27\end{aligned}$$

## Lampiran 8

### Soal-Soal Tes Uji Homogenitas

1. Apa yang kamu ketahui tentang kalimat majemuk! (skor 20)
2. Jelaskan definisi dari karangan persuasif! (skor 20)
3. Apa yang dimaksud dari ungkapan "Jangan beri aku ikan, tapi beri aku kail"?
4. Artikan kosa kata di bawah ini! (skor 20)
  - a. Swasembada
  - b. Eksport
  - d. Surplus
  - e. Kronis
5. Buatlah kosa kata di atas dalam suatu kalimat dengan tepat! (skor 20)

### Kunci Jawaban

1. Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua pokok kalimat atau lebih, dan merupakan penggabungan dari dua kalimat tunggal.
2. Karangan persuasif adalah karangan yang berusaha menarik dan mempengaruhi secara kuat kepada pembaca, sehingga pembaca terhanyut oleh siratan isinya dan biasanya bersifat mempengaruhi, mengajak dan membujuk.
3. Artinya jangan memberi seseorang sesuatu yang sudah jadi, tapi alangkah lebih baiknya bila kita memberi seseorang berupa teknik atau cara-cara untuk memperoleh sesuatu tersebut.
4. Arti kosa kata
  - a. Swasembada, yaitu usaha mencukupi kebutuhan sendiri
  - b. Eksport, yaitu pengiriman dagangan ke luar negeri
  - c. Surplus, yaitu jumlah yang melebihi hasil biasanya / berlebihan
  - d. Kronis, yaitu terus menerus berlangsung dalam jangka waktu yang lama
5. Kalimat
  - a. Indonesia pernah swasembada pangan terbesar pada tahun yang lalu
  - b. Indonesia sering eksport bahan elektronika untuk memenuhi suku cadang yang ada.
  - c. Produksi garam di pulau Madura hampir setiap tahunnya mengalami surplus.
  - d. Keadaan mahal makanan pernah dialami masyarakat pedalaman dengan kronis.



## SATUAN PELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pelajaran	: Kalimat Majemuk
Satuan Pendidikan	: S.M.U
Kelas/Cawu	: II/III
Waktu	: 12 Jam Pelajaran

### I. Tujuan Pembelajaran Umum

Siswa dapat memahami tentang kalimat majemuk

### II. Tujuan Pembelajaran Khusus

#### A. Pertemuan I

- 1.1 Siswa dapat mendefinisikan tentang arti kalimat majemuk secara benar
- 1.2 Siswa dapat membuat contoh penggunaan kalimat secara tepat baik lisan maupun tulisan dengan benar
- 1.3 Siswa dapat menjelaskan pengertian kalimat majemuk setara
- 1.4 Siswa dapat menyebutkan cara-cara membentuk kalimat majemuk setara
- 1.5 Siswa dapat membuat contoh penggunaan kalimat majemuk setara baik secara lisan maupun tulisan dengan benar.

#### B. Pertemuan II

- 2.1 Siswa dapat mendefinisikan arti kalimat majemuk bertingkat
- 2.2 Siswa dapat menyebutkan cara-cara membentuk kalimat majemuk bertingkat
- 2.3 Siswa dapat membuat contoh penggunaan kalimat majemuk bertingkat baik secara lisan maupun tulisan dengan benar

#### C. Pertemuan III

- 3.1 Siswa dapat mendefinisikan arti kalimat majemuk bertingkat
- 3.2 Siswa dapat menyebutkan cara-cara membentuk kalimat majemuk bertingkat
- 3.3 Siswa dapat membuat contoh penggunaan kalimat majemuk bertingkat baik secara lisan maupun tulisan dengan benar.

### III. Materi Pelajaran

#### A. Pertemuan I

- 1.1 Kalimat majemuk adalah kalimat-kalimat yang terdiri dari dua pokok kalimat atau lebih
- 1.2 Contohnya :

Teman-teman berdiri, saya duduk  
S P S P





#### IV. Kegiatan Belajar Mengajar

- A. Pendekatan : Keterampilan Proses  
B. Metode : Ceramah dan Penemuan  
C. Langkah-langkah :

No.	Pertemuan	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	I	Kalimat Majemuk dan kalimat Majemuk setara	1. Mendefinisikan arti kalimat majemuk 2. Membuat contoh penggunaan kalimat majemuk 3. Menjelaskan pengertian kalimat majemuk setara 4. Menyebutkan cara-cara membentuk kalimat majemuk majemuk setara 5. Membuat contoh penggunaan kalimat majemuk setara	2X45 menit
2.	II	Kalimat majemuk bertingkat	1. Mendefinisikan arti kalimat majemuk bertingkat 2. Menyebutkan cara-cara membentuk kalimat majemuk bertingkat 3. Membuat contoh penggunaan kalimat majemuk bertingkat.	2X45 menit
3.	III.	Kalimat majemuk campuran	1. Mendefinisikan arti kalimat majemuk campuran 2. Menyebutkan cara-cara membentuk kalimat majemuk campuran 3. Membuat contoh penggunaan kalimat majemuk bertingkat.	2X45 menit

#### IV. Alat dan Sumber pelajaran

- A. Alat/sarana : Lembar Kerja Siswa  
B. Sumber pelajaran : 1. Buku Paket Terampil Berbahasa Indonesia 2  
2. Buku Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia  
3. Buku Tata Bahasa Indonesia

#### V. Penilaian

1. Prosedur : Tertulis  
2. Alat Evaluasi : Tes formatif terlampir

Lanjutan Lampiran 9

Rencana Pengajaran Kelas Eksperimen

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Cawu : II/III  
 Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

No.	Tujuan Pembelajaran Khusus	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	1.1 Siswa dapat mendefinisikan tentang arti kalimat majemuk secara benar	Kalimat majemuk dan Kalimat majemuk Setara	1.Siswa mengerjakan dalam LKS tentang definisi kalimat majemuk	10 menit
	1.2 Siswa dapat membuat contoh penggunaan kalimat secara tepat baik lisan maupun tulisan dengan benar		2.Siswa membuat contoh penggunaan kalimat majemuk dalam LKS	15 menit
	1.3 Siswa dapat menjelaskan pengertian kalimat majemuk setara		3.Siswa mengerjakan LKS tentang pengertian kalimat majemuk setara	15 menit
	1.4 Siswa dapat menyebutkan cara-cara membentuk kalimat majemuk setara		4.Siswa menyebutkan cara-cara membentuk kalimat majemuk setara	25 menit
	1.5 Siswa dapat membuat contoh penggunaan kalimat majemuk setara baik secara lisan maupun tulisan dengan benar.		5. Siswa membuat contoh penggunaan kalimat majemuk setara.	25 menit

Alat penilaian terlampir



## Lampiran 9

## Rencana Pengajaran Kelas Eksperimen

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Cawu : II/III  
 Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

No.	Tujuan Pembelajaran Khusus	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
2.	2.1 Siswa dapat mendefinisikan pengertian kalimat majemuk bertingkat	Kalimat majemuk bertingkat	1. Siswa menemukan definisi tentang pengertian kalimat majemuk setara	15 menit
	2.2 Siswa dapat menyebutkan cara-cara membentuk kalimat majemuk bertingkat		2. Siswa menemukan bermacam-macam cara membentuk kalimat majemuk bertingkat	40 menit
	2.3 Siswa dapat membuat contoh penggunaan kalimat majemuk bertingkat baik secara lisan maupun tulisan dengan benar.		3. Siswa membuat contoh penggunaan kalimat majemuk bertingkat.	35 menit

## Rencana Pengajaran Kelas Eksperimen

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Cawu : II/III  
 Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

No.	Tujuan Pembelajaran Khusus	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
2.	2.1 Siswa dapat mendefinisikan pengertian kalimat majemuk campuran	Kalimat majemuk campuran	1. Siswa menemukan definisi pengertian kalimat majemuk campuran	15 menit
	2.2 Siswa dapat menyebutkan cara-cara membentuk kalimat majemuk campuran		2. Siswa menemukan bermacam cara-cara membentuk kalimat majemuk campuran	40 menit
	2.3 Siswa dapat membuat contoh penggunaan kalimat majemuk campuran baik secara lisan maupun tulisan dengan benar.		3. Siswa membuat contoh penggunaan kalimat majemuk campuran	35 menit

Alat penilaian terlampir

Lanjutan Lampiran 9

Rencana Pengajaran Kelas Kontrol

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Cawu : II/III  
 Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

No.	Tujuan Pembelajaran Khusus	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	1.1 Siswa dapat mendefinisikan tentang arti kalimat majemuk secara benar 1.2 Siswa dapat membuat contoh penggunaan kalimat secara tepat baik lisan maupun tulisan dengan benar 1.3 Siswa dapat menjelaskan pengertian kalimat majemuk setara 1.4 Siswa dapat menyebutkan cara-cara membentuk kalimat majemuk setara 1.5 Siswa dapat membuat contoh penggunaan kalimat majemuk setara baik secara lisan maupun tulisan dengan benar.	Kalimat majemuk dan Kalimat majemuk Setara	1. Siswa memperhatikan keterangan tentang arti kalimat majemuk dari Guru 2. Guru membuat contoh penggunaan kalimat majemuk 3. Guru menjelaskan pengertian kalimat majemuk setara dan siswa memperhatikan 4. Guru menyebutkan cara-cara membentuk kalimat majemuk setara dan siswa memperhatikan 5. Guru membuat contoh penggunaan kalimat majemuk setara dan siswa mencoba membuatnya. 6. Tes formatif	5 menit 5 menit 10 menit 20 menit 20 menit 30 menit

Alat penilaian terlampir





### Rencana Pengajaran Kelas Kontrol

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Cawu : II/III  
 Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

No.	Tujuan Pembelajaran Khusus	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
2.	2.1 Siswa dapat mendefinisikan pengertian kalimat majemuk bertingkat	Kalimat majemuk bertingkat	1. Guru mendefinisikan pengertian kalimat majemuk setara dan siswa memperhatikan	10 menit
	2.2 Siswa dapat menyebutkan cara-cara membentuk kalimat majemuk bertingkat		2. Guru menyebutkan cara-cara membentuk kalimat majemuk bertingkat dan siswa mencatat	30 menit
	2.3 Siswa dapat membuat contoh penggunaan kalimat majemuk bertingkat baik secara lisan maupun tulisan dengan benar.		3. Guru membuat contoh penggunaan kalimat majemuk bertingkat dan siswa mencoba membuatnya	20 menit
			4. Tes formatif	30 menit

### Rencana Pengajaran Kelas Kontrol

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Cawu : II/III  
 Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

No.	Tujuan Pembelajaran Khusus	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
2.	2.1 Siswa dapat mendefinisikan pengertian kalimat majemuk campuran	Kalimat majemuk campuran	1. Guru mendefinisikan pengertian kalimat majemuk campuran dan siswa memperhatikan	10 menit
	2.2 Siswa dapat menyebutkan cara-cara membentuk kalimat majemuk campuran		2. Guru menyebutkan cara-cara membentuk kalimat majemuk campuran dan siswa mencatat	30 menit
	2.3 Siswa dapat membuat contoh penggunaan kalimat majemuk campuran baik secara lisan maupun tulisan dengan benar.		3. Guru membuat contoh penggunaan kalimat majemuk campuran dan siswa mencoba	20 menit

TES FORMATIF I

1. Kalimat yang terdiri atas dua pokok kalimat atau lebih disebut.....
  - a. kalimat deklaratif
  - b. kalimat majemuk
  - c. kalimat retorik.
  - d. kalimat perintah
2. Ditinjau dari segi sifat hubungannya, kalimat majemuk dapat dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya yang tersebut dibawah ini, kecuali .....
  - a. kalimat majemuk bertingkat
  - b. kalimat majemuk setara
  - c. kalimat majemuk campuran
  - d. kalimat majemuk tunggal
3. Dalam menentukan jenis-jenis kalimat majemuk, dasar yang digunakan untuk membedakan adalah.....
  - a. melihat hubungan dua pokok kalimat yang ada
  - b. melihat hubungan antara pola-pola kalimat yang membina kalimat tersebut
  - c. melihat sifat hubungan antara pola-pola kalimat yang ada
  - d. A, B, dan C benar semua
4. Kalimat yang pola-pola kalimatnya berkedudukan sederajat, sejajar, atau setara dan kalimat ini di dalamnya tidak ada tingkatan pola-pola kalimat. Kalimat ini disebut.....
  - a. kalimat majemuk setara
  - b. kalimat majemuk campuran
  - c. kalimat majemuk tunggal
  - d. kalimat majemuk bertingkat pengembangan obyek
5. Anton mempunyai uang sangat banyak, karena itu saya meminta baju yang baru. Kalimat di atas merupakan contoh kalimat majemuk.....
  - a. kalimat majemuk setara memilih
  - b. kalimat majemuk setara menggabungkan
  - c. kalimat majemuk setara bertentangan
  - d. kalimat majemuk bertingkat

*Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!*

1. Apa yang Anda ketahui tentang kalimat majemuk dan sebutkan macam-macam kalimat majemuk? (skor 20)
2. Jelaskan pengertian kalimat majemuk setara menurut pendapat Anda?(skor 10)
3. a. Buatlah contoh kalimat majemuk setara menggabungkan !  
(minimal 3) (skor 10)  
b. Buatlah contoh kalimat majemuk setara memilih! (minimal 3) (skor 10)  
c. Buatlah contoh kalimat majemuk menentang! (minimal 3) (skor 10)
4. Sebut dan jelaskan termasuk jenis kalimat majemuk apa kalimat di bawah ini !  
(skor 20)
  - a. Kamu mau memberi atau menerima?
  - b. Ani mencuci pakaian, *sesudah itu* ia menyetriknya
  - c. Adik kecil itu tidak akan menyanyi melainkan membaca puisi
  - d. Ayah tidak marah, hanya ia mengingatkan



**TES FORMATIF II**

1. Kalimat majemuk bertingkat adalah.....
  - a. Kalimat yang pola-pola kalimatnya tidak sederajat, sejajar dan tidak setara
  - b. Kalimat tunggal yang salah satu unsurnya mengalami perluasan
  - c. Kalimat yang memiliki induk kalimat dan anak kalimat
  - d. A, B, dan C benar semua.
2. Yang merupakan cara untuk membentuk kalimat majemuk bertingkat diantaranya adalah yang tersebut di bawah ini, kecuali.....
  - a. Kalimat majemuk bertingkat pengembangan Subyek
  - b. Kalimat majemuk bertingkat pengembangan Predikat
  - c. Kalimat majemuk bertingkat pengembangan Obyek
  - d. Kalimat majemuk bertingkat pengembangan induk kalimat
3. Bagian atau pola kalimat yang berkedudukan lebih dari rendah atau bagian kalimat yang merupakan perluasan disebut.....
  - a. Anak kalimat
  - b. Induk kalimat
  - c. pola bawahan
  - d. A dan B benar semua
4. Ibu belanja di pasar pada waktu adik masih tidur  
Kalimat di atas termasuk jenis kalimat majemuk bertingkat penggabungan.....
  - a. Obyek
  - b. Predikat
  - c. Subyek
  - d. Keterangan
5. Di dalam kalimat majemuk bertingkat ada istilah induk kalimat dan anak kalimat, manakah di bawah ini yang disebut dengan induk kalimat.....
  - a. Ayah telah pergi
  - b. Gadis manis yang berbaju merah
  - c. Ketika Ibu memasak di dapur
  - d. B dan C benar semua

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!**

1. Apa yang Anda ketahui tentang kalimat majemuk bertingkat? (skor 15)
2. Sebutkan cara-cara untuk membentuk kalimat majemuk bertingkat jelaskan!(skor 15)
3. Selesaikan kalimat di bawah ini!(skor 20)
  - a. Adik Menangis
  - b. Gadis itu cantik
  - c. Rina pergi ke sekolah
  - d. Adi membawa mangga
4. Sebut dan jelaskan termasuk jenis kalimat majemuk bertingkat apa kalimat di bawah! (skor 30)
  - a. Perampok memasuki rumah kemaarin pada waktu ibu sedang memasak
  - b. Teh itu pahit seperti makanan milik mama
  - c. Ana gadis yang tercantik pada waktu pesta, sudaah menikah
  - d. Sita sudah membaca novel punya adik Rama
  - e. Mawar itu merah seperti pita milik Ratna
  - f. Pak Karno pahlawan yang memperjuangkan negara.

TES FORMATIF III

1. Di sebut kalimat majemuk campuran bila kalimat itu terdiri atas.....
  - a. Minimal tiga pola kalimat atau lebih
  - b. Kedudukan pola-pola kalimatnya tidak sama
  - c. di dalamnya terdapat kalimat majemuk setara dan bertingkat
  - d. A,B dan C benar semua
2. Pembentukan sebuah kalimat dengan cara menggabungkan tiga kalimat tunggal atau lebih dan dua diantaranya kalimat itu berkedudukan sebagai induk kalimat atau pola atasan. Pernyataan di atas merupakan salah satu pengertian dari kalimat.....
  - a. kalimat campuran dua pola atasan
  - b. kalimat majemuk campuran dua pola bawahan
  - c. kalimat majemuk tiga pola bawahan
  - d. A dan B benar semua
3. Manakah di bawah ini yang merupakan cara-cara membentuk kalimat majemuk campuran .....

  - a. kalimat majemuk campuran dua pola atasan
  - b. kalimat majemuk campuran dua pola atasan
  - c. kalimat majemuk tiga pola atasan
  - d. A dan B benar semua

4. Rina menyirami anggrek dan Rini memetik bunganya untuk  
S P O S P O  
di buat hiasan yang menyenangkan  
P O  
Kalimat di atas merupakan salah satu contoh kalimat majemuk campuran.....
  - a. kalimat majemuk campuran dua pola bawahan
  - b. kalimat majemuk campuran dua pola atasan
  - c. kalimat majemuk campuran tiga pola atasan
  - d. kalimat majemuk campuran tiga pola bawahan
5. Berkaitan dengan nomor empat manakah kalimat di atas yang disebut sebagai pola atasan atau induk kalimat.....
  - a. Rini menyirami Anggrek
  - b. Untuk dibuat hiasan yang menyenangkan
  - c. Rini memetik bunganya
  - d. A dan C benar semua

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Apa yang Anda ketahui tentang kalimat majemuk campuran jelaskan!(skor 10)
2. Sebutkan cara-cara untuk membentuk kalimat majemuk campuran! (skor 10)
2. Buatlah kalimat majemuk campuran campuran dua pola atasan!(minimal 2 saja) ! (skor 15)
3. Buatlah kalimat majemuk campuran dua pola bawahan! (minimal 2 saja)! (skor 15)
4. Sebutkanlah kedudukan kalimat di bawah ini dan jelaskan!(skor 20)
  - a. Ayah membaca koran dan Adik melihat TV di ruang tengah, agar mendapatkan informasi daftar harga sembako hari ini.
  - b. Paman tetap berangkat walaupun Adik menangis orang tua kami tidak mengijinkannya.



### Kunci Jawaban Tes Formatif I sampai III

#### A. Jawaban Tes Formatif I

Kunci Jawaban soal objektif

- 1.B
- 2.C
- 3.D
- 4.A
- 5.B

Jawaban soal subyektif

1. Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua pokok kalimat atau lebih, dan merupakan penggabungan dari dua kalimat tunggal atau lebih. Kalimat majemuk dibedakan menjadi 3 macam, yaitu :
  1. Kalimat majemuk setara
  2. Kalimat majemuk bertingkat
  3. Kalimat majemuk campuran
2. Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang pola-pola kalimatnya berkedudukan sederajat, sejajar atau setara.
3. Contoh penggunaan kalimat majemuk setara
  - a. Saya menangkap ayam, dan ibu memotongnya
  - b. Kamu akan berjoget atau bedansa?
  - c. Orang-orang itu tidak melerai, melainkan mereka akan mengeroyoknya
4. Termasuk jenis kalimat majemuk:
  - a. Kalimat majemuk setara memilih
  - b. Kalimat majemuk setara menggabungkan,
  - c. Kalimat majemuk setara bertentangan,
  - d. Kalimat majemuk setara bertentangan,

#### B. Kunci Jawaban Tes Formatif II

Soal Objektif

- 1.D
- 2.D
- 3.D
- 4.D
- 5.A

Soal Subjektif

1. Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang pola-pola kalimatnya tidak sederajat, tidak sejajar atau tidak setara. Dan kalimat tersebut pola-pola kalimatnya bertingkat, artinya pola kalimat satu menduduki suatu fungsi dari pola kalimat yang lain

## Lanjutan Lampiran 10

2. . Cara-Cara membentuk kalimat majemuk bertingkat, diantaranya yaitu :
- Pengembangan subjek**, yaitu pembentukan sebuah kalimat dengan cara memperluas atau mengembangkan unsur yang menduduki jabatan subjek dalam kalimat tunggal.
  - Pengembangan predikat**, yaitu pembentukan sebuah kalimat dengan cara memperluas atau mengembangkan unsur yang menduduki fungsi atau jabatan predikat dalam kalimat tunggal.
  - Pengembangan Objek**, yaitu, pembentukan sebuah kalimat dengan memperluas atau mengembangkan unsur yang menduduki jabatan obyek dalam kalimat tunggal.
  - Pengembangan Keterangan**, yaitu pembentukan sebuah kalimat dengan cara memperluas atau mengembangkan unsur yang menduduki fungsi atau jabatan keterangan dalam kalimat tunggal.
3. a. Sita yang berkerudung putih itu Menangis  
S            P            O            P
- b. Si kecil yang memakai baju merah itu cantik  
S            P            O            P
- c. Rina pergi pada waktu Ayah menanam padi  
S            P            Ket.            S            P            O
- e. Pemuda pencandu narkoba membawa mangga  
S            P            O            P            O
4. Termasuk jenis pengembangan :
- Pengembangan keterangan
  - Pengembangan predikat
  - Pengembangan subjek
  - Pengembangan objek
  - Pengembangan predikat
  - Pengembangan predikat

### C Kunci Jawaban Tes Formatif III

#### Soal objektif

- D
- A
- D
- B
- D



### Soal Subjektif

1. Kalimat majemuk campuran adalah Kalimat yang pola-pola kalimatnya berkedudukan setara dan bertingkat.
2. Cara –cara membentuk kalimat majemuk campuran, diantaranya yaitu :
  - a. dua pola atasan
  - b. dua pola bawahan
3. Contoh kalimat majemuk campuran dua pola atasan
  - a. Petani itu memupuk tanamannya dan hasan mencabuti rumput di sekitar tanaman, agar tanamannya menghasilkan buah yang lebih baik
  - b. Ibu belanja di pasar dan rina membawa keranjangnya, agar belanjanya cepat selesai dan sarapan pagi.
4. Contoh kalimat majemuk campuran dua pola bawahan
  - a. Kami telah datang walaupun kami kehujanan , orang tua kami tidak mengijinkan
  - b. Ayah tetap berangkat meskipun ibu melarang, adik menangis tidak mau ditinggalkan
5. a. Kalimat majemuk campuran dua pola atasan  
b. Kalimat majemuk campuran dua pola bawahan

**DAFTAR NILAI CAWU II  
BAGI SISWA YANG KECERDASANYA KURANG**

**Kelas II-D (Kelas Eksperimen)**

No	Nama Siswa	Nilai
12	Siti Farida	55
39	Erik Hadi S	60

**Kelas II- E ( Kelas kontrol)**

No	Nama Siswa	Nilai
13	Binty Inayah	60
25	Iin Khoirun	60



Perihal : Permohonan ijin penelitian  
Jember, 25 April 1999

Kepada :

Yth. Bapak Kepala MAN I Jember  
di  
tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Supriatin  
NIM : B1H195350  
Fakultas : KIP  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program : Pendidikan Bahasa Indonesia

Dengan ini kami mohon ijin untuk mengadakan penelitian di MAN I Jember. Adapun maksud diatas guna memenuhi persyaratan skripsi yang berjudul :

*" Perbandingan Efektifitas Penggunaan Metode Ceramah dan Penemuan Dalam Pembelajaran Kalimat Majemuk Pada Siswa Kelas II Cawu III MAN I Jember 1998/1999"*

Demikian surat permohonan ijin saya buat, atas perhatian dan berkenan Bapak Kepala MAN I Jember kami ucapkan terima kasih.

Menggerahui :

Kepala MAN I Jember

Hormat saya

Pemohon



Supriatin  
BIH195350



Nomor : U6 /PT.32.H5.FKIP/I.7'  
Lampiran : Proposal  
Perihal : Ijin Penelitian

Jember, 16 JUN 1999...

Kepada : Yth.Sdr. Kepala Madarrasah Aliyah Negeri  
I Jember  
di - tempat

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : Supriatin  
N i m : BIHI95350  
Program/Jurusan : Bahasa Indonesia / PBS

Berkenaan dengan penyelesaian studynya , maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :

... Perbandingan Efektifitas penggunaan Metode Ceramah Dan Penemuan  
Dalam Pembelajaran Kalimat Majemuk Pada Siswa Kelas II MAN I  
Jember Tahun Ajaran 1998 /1999

pada lembaga yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.

Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Dekan  
Dekan I  
BUKHO SUHUD  
NIP. 130 355 407.





DEPARTEMEN AGAMA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI JEMBER  
Jl. Imam Bonjol 50 Po-Box 168 Telp. (0331) 485109 Fax. 484651  
J E M B E R 6 8 1 0 1

SURAT - KETERANGAN

Nomor : MA.m-9/TL.00./343/1999

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : SUPRIATIN  
Tempat/Tgl. Lahir : Kediri, 26 Agustus 1976  
N I M/NIRM : BIHI95350  
Pekerjaan : Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jember  
Program/ Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia/Pendidikan Bahasa dan Seni

telah mengadakan penelitian untuk menyusun skripsi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember pada tanggal 07 Mei s/d 19 Juni 1999 dengan judul :

" PERBANDINGAN EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE CERAMAH DAN PENEMUAN DALAM PEMBELAJARAN KALIMAT MEJEMUK PADA SISWA KELAS II CAWU III MAN I JEMBER 1998/1999."

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Juni 1999

K E P A L A,



*[Handwritten Signature]*  
Drs. H. DULHALIM

NIP. 150 048 045

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI.  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

N a m a : SUPRIATIN  
 Nim / Jurusan / Angkatan : BIHI 5350/PBS/1995  
 Judul Skripsi :  
 PERBANDINGAN EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE CERAMAH DAN  
 PENEMUAN DALAM PERBELAJARAN KALIMAT MAJEMUK PADA SISWA  
 KELAS II CAWU III MAN I JEMBER 1998/1999  
 Pembimbing I : Dra. Nanik Yuliati, M.Pd  
 Pembimbing II : Drs. Muji, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	20 Maret 1999	Judul	
2.	23 Maret 1999	Matrik	
3.	6 April 1999	Bab I, II dan III	
4.	15 April 1999	Revisi I, II, III	
5.	20 April 1999	Seminar Proposal	
6.	25 Mei 1999	Revisi	
7.	1 Juli 1999	Bab IV dan V	
8.	5 Juli 1999	Revisi IV dan V	
9.	6 Juli 1999	Bab IV dan V Acc.	
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

N a m a : SUPRIATIN  
 Nim / Jurusan / Angkatan : BIHI95350/PBS/1995  
 Judul Skripsi : PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE CERAMAH DAN  
PENEMUAN DALAM PERBELAJARAN KALIMAT MAJEMUK PADA SISWA  
KELAS II CAWU III MAN I JEMBER 1998/1999  
 Pembimbing I : Dra. Nanik Yuliati, M.Pd  
 Pembimbing II : Drs. Muji, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	16 Maret 1999	Judul	
2.	25 Maret 1999	Matrik	
3.	5 April 1999	Bab I, II dan III	
4.	13 April 1999	Revisi I, II, III	
5.	20 April 1999	Seminar Proposal	
6.	27 Mei 1999	Revisi I, II dan III	
7.	30 Juni 1999	Revisi I, II dan III	
8.	2 Juni 1999	Bab IV dan V	
9.	5 Juli 1999	Revisi IV dan V	
10.	6 Juli 1999	Revisi IV dan V	
11.	7 Juli 1999	Bab IV dan V (Ace)	
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.



16

TABEL NILAI NILAI  
TARAF SIGNIFIKANSI  
(SUTRISNO HADI .1989:481)

db	50%	40%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	1.000	1.376	6.314	12.706	31.821	63.657	636.617
2	0.816	1.061	2.920	4.304	6.965	9.925	31.598
3	0.765	0.976	2.353	3.182	4.451	5.841	12.941
4	0.741	0.941	2.132	2.2776	3.747	4.604	8.601
5	0.727	0.920	2.015	2.527	3.365	4.032	6.859
6	0.718	0.906	1.447	2.444	3.143	3.707	5.959
7	0.718	0.896	1.895	2.2365	2.998	3.499	5.045
8	0.786	0.889	1.860	2.306	2.896	3.355	5.041
9	0.703	0.888	1.833	2.262	2.821	3.250	4.471
10	0.700	0.879	1.812	2.2288	2.764	3.169	4.587
11	0.697	0.876	1.796	2.201	2.718	3.106	4.437
12	0.695	0.873	1.782	2.179	2.081	3.055	4.318
13	0.694	0.870	1.771	2.160	2.650	3.012	4.221
14	0.692	0.868	1.753	2.154	2.624	3.977	4.124
15	0.691	0.866	1.753	2.131	2.602	2.097	4.073
16	0.690	0.865	1.746	2.120	2.685	2.921	4.015
17	0.689	0.863	1.740	2.110	2.567	2.898	3.965
18	0.6888	0.862	1.734	2.101	2.550	2.876	3.922
19	0.688	0.861	1.729	2.093	2.539	2.861	3.883
20	0.687	0.860	1.725	2.086	2.528	2.845	3.850
21	0.686	0.859	1.721	2.080	2.518	2.831	3.819
22	0.686	0.858	1.717	2.074	2.508	2.819	3.792
23	0.6885	0.858	1.714	2.069	2.500	2.807	3.767
24	0.685	0.857	1.711	2.064	2.493	2.797	3.745
25	0.684	0.856	1.708	2.060	2.485	2.787	3.725
26	0.681	0.856	1.706	2.056	2.479	2.779	3.707
27	0.684	0.855	1.703	2.052	2.473	2.771	3.690
28	0.683	0.855	1.703	2.048	2.467	2.763	3.674
29	0.683	0.854	1.699	2.045	2.062	2.756	3.659
30	0.6883	0.854	1.697	2.042	2.457	2.750	3.646
40	0.681	0.851	1.684	2.021	2.423	2.704	3.3551
60	0.679	0.845	1.071	2.000	2.390	2.660	3.460
120	0.677	0.845	1.688	1.980	2.358	2.617	3.375
00	0.674	0.842	1.645	1.960	2.326	2.576	3.291